

**ANALISIS TATA KELOLA LEMBAGA DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN DATOKARAMA PALU**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

HIJRA

NIM :181030134

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 06 Desember 2024

Penyusun,



HIJRAH

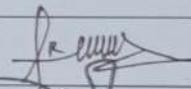
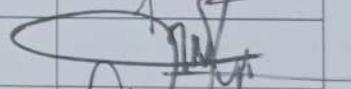
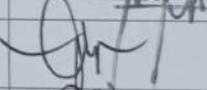
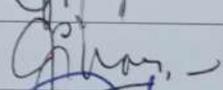
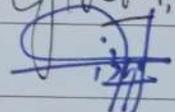
NIM: 181030134

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Hijra NIM. 18.1.03.0134 dengan judul “Analisis Tata Kelola Lembaga Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah UIN Datokarama Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 23 Agustus 2024 M, yang bertepatan dengan tanggal 18 Safar 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

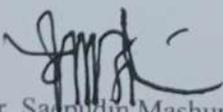
Palu, 06 Desember 2024 M
1446 H

DEWAN PENGUJI

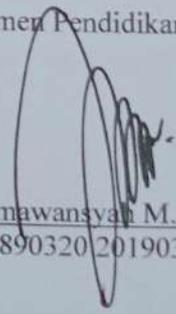
Jabatan	Nama	TTD
Ketua Tim Penguji	Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Si	
Pembimbing I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Nursupiamin, S.Pd., M.Si	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731231 200501 1 070

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam


Darmawansyah M.Pd.
NIP. 19890320 201903 1 008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat Rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul penelitian “ANALISIS TATA KELOLA LEMBAGA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MA’HAD AL-JAMI’AH UIN DATOKARAMA PALU”.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil yang senantiasa sabar mengajari arti kehidupan demi masa depan penulis, selalu membimbing dengan kasih sayangnya, yang senantiasa memberikan harapan, doa dan pengorbanannya serta dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. Selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahannya, bimbingan, dan dukungan serta bantuan apapun itu yang sangat besar nilainya bagi penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ali Muhdar Aljufri dan Ibunda Asma Alydrus yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil yang senantiasa sabar mengajari arti kehidupan demi masa depan penulis, selalu membimbing dengan kasih sayang, yang senantiasa memberikan harapan, doa dan pengorbanannya serta dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta unsur pimpinan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Datokarama Palu.
3. Dr. Saepudin Mashuri. S.Ag., M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
4. Darmawansyah, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu.
5. Dr. Jihan., S.Pd., M.Si., Selaku Dosen pembimbing I dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si., Selaku Dosen pembimbing II yang telah mencurahkan ilmu, metodologi, penjelasan, pengarahannya, memberikan tips dan bimbingan yang

luar biasa dari awal hingga akhir sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat rampung dan selesai.

6. Dosen Penasehat Akademik Salahudin, S.Ag. M.Ag., yang selama ini telah memotivasi, membimbing, dan memberikan segalanya dalam hal akademik, sehingga penulis dapat menyelesaikan semua program studinya dengan baik dan lancar.
7. Seluruh staf pengajaran dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Bapak dan Ibu Dosen, dengan tulus dan Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat selama kuliah. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu, aamin.
8. Seluruh staf dan pegawai akademik yang telah memberikan kemudahan pelayanan kepada penulis selama kuliah sampai selesai kuliah.
9. Terima kasih banyak kepada Dr. Azma, M.Pd., selaku direktur Ma'had Al-Jami'ah yang telah mengizinkan penulis dalam mendapatkan pencerahan dan pengenalan akan promosi yang dilakukan, fasilitas yang disediakan, dan pelayanan yang diberikan, sehingga judul yang terangkat mendapatkan sudut pandang yang jelas dan arah yang baik.
10. Untuk teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan pada penulis.

11. Untuk saudara-saudara tersayang yang selama ini sudah memberikan semangat, dukungan, bahkan uang buat bantu dari pertama kuliah sampai menyusun skripsi.
12. Untuk sahabat-sahabat terbaik penulis terutama yang di kos, yang selalu mendorong, memaksa, dan menyemangati penulis agar tetap bisa menyelesaikan skripsinya. Dan terakhir kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terimah kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Palu, 12 MEI 2024 M.
1445 H.

Penulis

Hijra
Nim: 18.1.03.0134

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRISI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah	8
F. Garis-garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Konsep Tata Kelola Pendidikan	13
C. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tatakelola Pendidikan	18
D. Konsepi Mutu Pendidikan.....	21
E. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu	42

B. Pelaksanaan Tata Kelola Lembaga Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN Datokarama Palu	54
C. Penerapan Analisis SWOT Dalam Peningkatan Tata Kelola Lembaga Pendidikan di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN Datokarama Palu	60

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Hijrah

NIM : 181030134

**Judul Skripsi : ANALISIS TATA KELOLA LEMBAGA DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MA'HAD AL-
JAMI'AH UIN DATOKARAMA PALU**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu. Tata kelola yang baik merupakan factor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Berkenaan dengan hal tersebut, permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan tata kelola lembaga dalam peningkatkan mutu pendidikan di Ma'had al-Jami'ah UIN Datokarama Palu? dan bagaimana penerapan analisis SWOT dalam meningkatkan tata kelola lembaga pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola lembaga di Ma'had al-Jami'ah UIN Datokarama Palu masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, metode pengajaran yang kurang inovatif, dan masalah konsistensi dalam pelaksanaan jadwal pembelajaran. Namun, terdapat juga berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut, termasuk peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan, perbaikan infrastruktur, dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, Ma'had al-Jami'ah UIN Datokarama Palu perlu fokus pada peningkatan tata kelola yang lebih efektif dan efisien, melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, serta berkomitmen pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya penting sebagai upaya melahirkan individu dan masyarakat terpelajar, akan tetapi juga menjadi bekal utama sebagai persiapan memasuki kompetisi global. Persaingan antar bangsa begitu ketat dan mempunyai pengaruh terhadap berbagai dimensi hidup dan kehidupan. Pendidikan yang berkualitas tinggi sangat menentukan kualitas suatu bangsa, serta berpengaruh sangat signifikan dalam mendorong proses transformasi sosial menuju kehidupan bagi suatu bangsa yang cerdas dan bermartabat.¹

Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia yang secara substansial mempengaruhi seluruh kehidupannya. Suatu kenyataan yang membuktikan bahwa pendidikan adalah instrumen utama bagi pembangunan kehidupan umat manusia dengan berbagai hasil yang telah diraihinya. Adalah sebuah keniscayaan membayangkan bahwa peradaban umat manusia dapat dibangun tanpa pendidikan.²

Arti penting pendidikan, menempatkannya pada strata tertinggi kebutuhan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan

¹Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 1.

²Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 6.

sebaik-baiknya. Nelson Mandela dalam pengantar buku yang ditulis oleh Klaus Dieter Bieter yang dikutip kembali oleh Munir Yusuf, menyebut pendidikan sebagai kekuatan dahsyat yang membangun setiap Insan, dan seluruh negara di dunia menempatkan pendidikan sebagai salah satu hak asasi.³

Berbagai upaya untuk mempersempit ketidaksetaraan pendidikan sangat penting dan dapat menjadi dasar bagi pembangunan yang inklusif. Perbedaan kualitas pendidikan nantinya akan mempengaruhi kehidupan di masa mendatang. Namun di beberapa negara, kesenjangan besar dalam pencapaian pendidikan merupakan hal yang biasa, demikian pula di Indonesia.⁴

Penerapan dan pengembangan mutu dalam lingkup pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting diperhatikan. Pada dasarnya, mutu yang diterapkan dan dikembangkan dalam pendidikan dapat identik sebagai suatu produk jasa dengan standar kualitas yang terukur dan teruji melalui penggunaan parameter atau standar yang baku. Sehingga mutu dalam pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap institusi pendidikan, baik bersifat formal maupun non formal untuk bersaing dengan institusi pendidikan lainnya tanpa memandang dari batas definitif suatu wilayah.⁵

Pemerataan pendidikan merupakan persoalan bagaimana sistem pendidikan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan, sehingga pendidikan menjadi wahana bagi pembangunan sumber daya manusia untuk menunjang pembangunan. Pemerataan pendidikan telah mendapat perhatian sejak lama terutama di negara-

³Ibid, 9.

⁴Simon Sumanjoyo Hutagalung, *Tata Kelola Pendidikan* (Bandar Lampung: AURA, 2017), 1.

⁵Tutiarany Naibaho Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 1.

negara berkembang. Hal ini tidak terlepas dari makin tumbuhnya kesadaran bahwa pendidikan merupakan peran penting dalam pembangunan bangsa.⁶

Oleh karena itu, penerapan standar mutu dirasa sangat perlu dalam konteks pendidikan, mulai dari standar mutu *input*, proses, dan *output*. Setiap institusi pendidikan harus berupaya memenuhi tuntutan para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) di tingkat pasar global dengan menawarkan *output* yang lebih berkualitas, serta adanya jaminan kualitas yang dapat diandalkan. Tuntutan atau permintaan dari para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk standar kualitas tinggi, akan turut menentukan peran institusi pendidikan dalam menghadapi dan mengelola persaingan yang efektif dalam sektor pendidikan.⁷

Tujuan seluruh lembaga pendidikan di dunia baik pendidikan tingkat dasar maupun pendidikan di tingkat perguruan tinggi yaitu untuk mempertahankan dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan, lembaga pendidikan harus memastikan bahwa tenaga pendidik mahir tentang perkembangan terbaru teknologi dan pengetahuan yang muncul.⁸ Dalam hal ini pendidikan tinggi di Indonesia memiliki problem yang cukup serius, sehingga perlu adanya suatu evaluasi terhadap sistemnya.

Namun faktanya, permasalahan pemerataan kesempatan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah mengenai biaya yang diperlukan untuk menempuh pendidikan tinggi tersebut, sarana prasarana yang kurang memadai, dan sistem tata kelola. Selain itu, faktor lain adalah warga negara yang tidak menganggap penting pendidikan tinggi, sehingga mereka puas dengan lulusan pendidikan dasar atau menengah, bahkan

⁶Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: LPPPI, 2019), 228.

⁷ibid, 2.

⁸Antoine Lecat et al, "Two Decennia of Research on Teachers" Informal Learning: A Literature Review on Definitions and Measures," *Educational Research Review* (Elsevier Ltd, June 1, 2020), <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.10032> (1 Desember 2022).

tidak bersekolah. Permasalahan lain pun muncul akibat kualitas perguruan tinggi yang tidak merata di beberapa daerah di Indonesia. Misalnya kualitas pendidikan tinggi yang ada di daerah pelosok atau daerah terpencil dengan perguruan tinggi yang ada di pusat pemerintahan atau perkotaan. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas lulusan atau SDM yang dihasilkan.⁹

Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka konsep mutu absolut bersifat *elite* karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan *high quality* kepada peserta didik, dan sebagian besar peserta didik tidak dapat menjangkaunya. Dalam pengertian relatif, mutu bukanlah suatu atribut dari suatu produk atau jasa, tetapi sesuatu yang berasal dari produk atau jasa itu sendiri. Dalam konsep ini, produk yang bermutu adalah yang sesuai dengan tujuannya.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada lembaga khususnya Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tentunya harus banyak melakukan inovasi dan pembaharuan program kerja yang kiranya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk atau upaya peningkatan mutu yaitu dengan menyediakan fasilitas berupa asrama mahasiswa atau *Ma'had Al-Jami'ah*. Dimana *Ma'had al-Jami'ah* menjadi sarana pengembangan, pembinaan dan pendalaman ilmu agama maupun ilmu umum.

Asrama mahasiswa dalam ruang lingkup lembaga pendidikan Islam lebih dikenal dengan *Ma'had al-Jami'ah al-'Aly* (pesantren perguruan tinggi) merupakan perkembangan terbaru dalam pendidikan berbasis pesantren. Oleh karena itu, diharapkan lulusan yang memiliki penguasaan yang baik terhadap ilmu keagamaan dan ilmu profesional. Di samping itu, pesantren ini juga dianggap cocok dengan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Seiring dengan tantangan

⁹Rahmat, *Ilmu Pendidikan*, 214.

kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang keras dan dinamika yang tinggi, maka orientasi *Ma'had Aly* dalam abad ke-21 ini tidak lain kecuali harus berorientasi pada mutu, kebenaran dan kebaikan bagi seluruh kepentingan bangsa dan negara serta agama sebagai konsekuensi logis bahwa Islam adalah *rahmatan lil 'alamin*. Orientasi ini dimaksudkan untuk mengatasi kecenderungan akhir-akhir ini di mana nilai-nilai kemanusiaan bangsa Indonesia terasa amat terpuruk dan jauh dari nilai Islam.

Ma'had al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai posisi dan peran yang sangat strategis dalam membangun sivitas akademika kampus agar menjadi generasi agamis dan nasionalis. Selain menjadi ciri pembeda dengan perguruan tinggi umum lainnya, keberadaan *Ma'had al-Jami'ah* juga sangat penting dalam proses pembinaan mahasiswa dan peningkatan budaya akademik di lingkungan kampus. *Ma'had al-Jami'ah* diharapkan mampu memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan dan kemampuan bahasa asing sekaligus menjadi tempat Pendidikan, pengajaran agama Islam seperti *tahfidz* al-Qur'an, *tahsin* al-Qur'an, tafsir, dan pengembangan berbagai keterampilan keterampilan keagamaan khusus lainnya.¹⁰

Saat ini, sudah banyak Perguruan Tinggi Keagamaan Islam telah mengembangkan *Ma'had al-Jami'ah* dengan berbagai varian modelnya sesuai dengan lokalitas masing-masing. Salah satunya *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, dimana keberadaan *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu bisa dikatakan sudah menjadi sebuah keniscayaan, sebagai tuntutan yang sangat rasional untuk mengatasi problem terkait kompetensi input PTKI yang sangat beragam. Dengan adanya *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, maka capaian

¹⁰Kemenag RI, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)* (Jakarta: Kemenag RI, 2021), 1.

kompetensi lulusan diharapkan dapat diwujudkan secara lebih optimal meskipun dengan level dan karakteristik yang beragam.

Penyelenggaraan program *Ma'had al-Jami'ah* dan Asrama ini mulai diwajibkan atas seluruh mahasiswa UIN Datokarama Palu mulai tahun ajaran 2014 hingga saat ini. Dengan keberadaan *Ma'had al-Jami'ah* atau Asrama UIN Datokarama Palu diharapkan mampu meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa seperti pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar, pembinaan dan pengembangan *tahsin* dan *tahfidz* al-Qur'an serta kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.

Namun, dalam pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu sendiri cukup menjadi sorotan bagi lembaga terkait, dimana seharusnya *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu ini menjadi salah satu tempat yang diminati oleh semua mahasiswa UIN Datokarama Palu. Namun pada kenyataannya mahasiswa yang tinggal bisa dikatakan sedikit. Oleh sebab itu, perlu adanya peninjauan kembali atau mengevaluasi pengelolaan yang ada di dalamnya. Apakah sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama atau belum. Hal ini menjadi PR bagi instansi lembaga terkait untuk membenahinya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengangkat judul “Analisis Tata Kelola Lembaga Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis akan mengemukakan masalah yang menjadi pembahasan “Analisis Tata Kelola Lembaga Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu”. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tata kelola lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu?
2. Bagaimana penerapan analisis SWOT dalam peningkatan tata kelola lembaga pendidikan di *ma'had al-jami'ah* UIN Datokarama Palu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pembuatan karya ilmiah, tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan penelitian yang diperoleh dari jawaban rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tata kelola lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.
2. Untuk mengetahui penerapan analisis SWOT dalam meningkatkan tata kelola lembaga pendidikan di *ma'had al-jami'ah* UIN Datokarama Palu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat khususnya penulis sendiri dan umumnya kepada semua pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada semua elemen yang terlibat dalam pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, adapun manfaat teoritis tersebut akan dijabarkan dibawah ini:

a. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian manajemen serta tatakelola suatu lembaga maupun penulisan karya ilmiah.

b. Bagi pembaca

Sebagai sumber referensi para pembaca khususnya pelajar dan mahasiswa didik Program Manajemen Pendidikan Islam.

c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan bagi peneliti khususnya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Demi menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul proposal skripsi ini, maka peneliti merasa penting untuk memberi penegasan istilah dengan tujuan memberikan gambaran umum terhadap lingkup permasalahan.

1. Tata Kelola Lembaga

Tata kelola lembaga adalah suatu rangkaian mekanisme atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan lembaga agar sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), selaras dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta patuh pada norma-norma yang berlaku secara universal dan tata nilai lembaga yang dijunjung tinggi oleh seluruh jajaran lembaga.¹¹

¹¹Frans Y. Sahusilawane, *Pedoman Tata Kelola Perusahaan* (Jakarta: IndonesiaRe, 2015), 1.

2. Mutu Pendidikan

Menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin.¹²

3. Ma'had Al-Jami'ah UIN Datukarama Palu

Pesantren mahasiswa merupakan alternatif baru dalam dunia pendidikan yang sering disebut *ma'had*, Penyebutan *ma'had* dan bukan asrama atau bukan pondok pondok pesantren memiliki maksud tersendiri. Jika asrama, dikhawatirkan melahirkan kesan bahwa bangunan itu hanya semat-mata dijadikan tempat tinggal sebagai pengganti rumah kos mahasiswa.¹³ Perguruan Tinggi Pesantren (PTP) pada dasarnya merupakan Lembaga Pendidikan tinggi ideal yang memadukan berbagai keunggulan perguruan tinggi umum dan pesantren. Lembaga perguruan tinggi membekali anak didik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi secara (relatif) baik. Sedangkan pesantren, dengan sistem dan model pendidikannya yang unik mampu membekali para santri dengan tata aturan dan moral keagamaan yang terpuji.¹⁴

Dari istilah-istilah di atas maka dapat disimpulkan makna dari “Analisis Tata Kelola Lembaga Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu” adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu instansi atau korporasi dalam lingkup pendidikan yang dapat menghasilkan *output* berkualitas

¹²Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

¹³Imam Sprayogo, *Qou Vadis Madrasah Pengajaran Iman Menuju Madrasah Impian* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007), 116.

¹⁴Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 101.

dan berdaya saing. Dalam hal ini lembaga yang di jadikan objek sasaran adalah *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.

F. Garis-Garis Besar Isi

Penulis akan menguraikan garis-garis besar isi skripsi yang terdiri dari lima bab guna memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, maka penulis kemukakan pengertian judul dan garis besar isi yang turut mendukung terselesaikan pembahasan ini.

Bab II, adalah penulis akan memandu pembaca untuk mengetahui pokok masalah yang akan di teliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak) dengan teori yang ada dan sebagai landasan teoritis penelitian. Selain itu untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang menguraikan beberapa hal yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, yang berisikan hasil penelitian tentang analisis tata kelola lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan atau hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Dan terdapat saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Merdo Ade Saputra Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ketenaga pendidikan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul Tata Kelola Fasilitas Pembelajaran Oleh Tenaga pendidik Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Adapun kesamaannya terletak pada pokok utama yaitu terkait tata kelola di suatu lembaga pendidikan meskipun lembaga pendidikannya berbeda tingkatan saja. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini hanya terfokus pada satu objek permasalahan yaitu pada sistem pembelajaran bagaimana seorang tenaga pendidik menjadi subjek fasilitator sebagai peningkatan hasil belajar peserta didik sedangkan pada penelitian penulis menganalisis semua sistem tata kelola baik dari segi pendidikan, sarana prasarana dan lain sebagainya, perbedaan lainnya yaitu

Objek penelitian berbeda tingkatan, pada judul ini meneliti di SMP/MTs sedangkan pada penelitian penulis yaitu fasilitas kampus yaitu UPT Ma'had yang dinaungi oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU), sehingga secara pengelolaannya memiliki perbedaan yang signifikan.¹

2. Penelitian tesis yang dilakukan Ahmad Fatoni Program Pascasarjana, program studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo yang berjudul Pengelolaan Mutu Pesantren Mahapeserta didik (penelitian kualitatif di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar), Adapun permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu: bagaimana perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar, kemudian bagaimana pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar, serta bagaimana pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian penulis menganalisis secara keseluruhan tata kelola pada suatu lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan.²
3. Skripsi karya Agus Ariedi prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ketenaga pendidikan Universitas Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul strategi pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan pendidikan karakter mahapeserta didik di UIN Ar-Raniry Darussalam. Pada skripsi terfokus pada pengelolalaan Ma'had sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter sehingga yang menjadi pembeda

¹Merdo Ade Saputra, Tata Kelola Fasilitas Pembelajaran Oleh Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan, Lampung, 2020)

²Ahmad Fatoni, Pengelolaan Mutu Pesantren Mahasiswa (Penelitian Kualitatif di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar) (Tesis Tidak Diterbit kan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, 2017)

dengan penelitian penulis yaitu pada judul penulis mengkaji seluruh aktivitas manajemen tata kelola Ma'had sebagai peningkatan mutu dalam semua bidang.³

B. Konsep Tata Kelola Pendidikan

1. Konsep Tata Kelola

Tata kelola atau pengelolaan dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya baik manusia atau sumber daya lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut *United Nations Development Programme's Regional Project on Local Governance for Latin America*, tata kelola diartikan sebagai aturan dari sistem politik untuk memecahkan konflik antara aktor-aktor dan keputusan yang dipakai.⁴

Tata kelola diartikan sebagai rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu instansi atau korporasi. Tata kelola organisasi mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan institusi ataupun organisasi publik.⁵

Tata kelola lembaga adalah suatu rangkaian mekanisme atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan lembaga agar sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), selaras dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta patuh pada norma-norma yang berlaku secara universal dan tata nilai lembaga yang dijunjung tinggi oleh seluruh jajaran

³Agus Arialdi, Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa di UIN Ar-Raniry Darussalam (Skripsi Tidak Diterbitkan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2014)

⁴Ely Siswanto, Good University Governance Prinsip dan Implementasi Dalam Penggalan Pendapatan (Malang: Gunung Samudera, 2014), 1.

⁵M. Fathur Rohman, Konsep & Praktik Diagnosis, Rancangan dan Tata Kelola Proyek Perubahan (Jakarta: Kencana, 2019), 78.

lembaga. Mekanisme atau sistem ini mempengaruhi penetapan dan pencapaian tujuan suatu lembaga, pemantauan dan penilaian resiko, memaksimalkan upaya peningkatan kinerja dan pembentukan serta pengembangan budaya kerja di lingkungan lembaga.⁶

Banyak definisi mengenai tata kelola organisasi, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa tata kelola organisasi atau lembaga adalah cara untuk mengatur dan mengendalikan hubungan antara pihak manajemen (pengelola) dengan pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap organisasi. Dalam pelaksanaannya, tata kelola berfungsi untuk mengatur proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, terkait lembaga yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu institusi. Pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi tidak terlepas dari pengorganisasian semua yang terlibat dalam lembaga tersebut baik sebagai lembaga pengelola maupun pengguna. Dalam tata kelola lembaga seperti lembaga pendidikan memerlukan keahlian khusus untuk mengatur semua pihak yang terlibat di dalamnya.

2. Prinsip Dasar Tata Kelola Yang Baik

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) di dalam *Good Corporate Governance* ada lima prinsip yang harus diterapkan oleh suatu organisasi, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran atau kesetaraan.⁷ Kelima prinsip tersebut diperlukan untuk membantu organisasi agar tercapai tujuannya. Kelima prinsip tersebut jika dikaitkan dengan tata kelola pendidikan dapat didefinisikan sebagai berikut:

⁶Frans, *Pedoman Tata Kelola*, 1.

⁷Lestyn Kelvianto dan Ronny H. Mustamu, "Implementasi Prinsip-Prinsip Good

Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu", *Jurnal AGORA*, vol. 6, no. 2, (2018), 1-7.

<https://doi.org/media.neliti.com/media/publications/287187-implementasi-prinsip-prinsip-good-corpor-e6724121>

a. Transparansi (transparency)

Transparency merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan. Dalam rangka mewujudkan Transparansi, suatu lembaga atau instansi berkewajiban untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada Stakeholders. Salah satu dampak positif dari prinsip Transparansi adalah bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu lembaga atau instansi dapat mengetahui resiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi atau kerjasama.⁸

b. Akuntabilitas (accountability)

Terkait dengan prinsip akuntabilitas, pengelola pendidikan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.⁹

c. Responsibilitas (responsibility)

Untuk prinsip responsibilitas atau prinsip tanggung jawab, pengelola pendidikan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan dalam jangka panjang serta mendapat pengakuan dari masyarakat.¹⁰

⁸*Pedoman Good Corporate Governance* (Cilegon: Energy Solution, 2016), 5.

⁹Mustamu, *Implementasi Prinsip-Prinsip*, 1-7.

¹⁰*Ibid*

d. Independensi (independency)

Pendidikan harus dikelola secara independen sehingga masing- masing stakeholders pendidikan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.¹¹

e. Kewajaran dan kesetaraan (fairness)

Dalam menyelenggarakan pendidikan, pengelola pendidikan harus bisa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* pendidikan dengan perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-haknya dengan berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

3. Dimensi Tata Kelola Pendidikan

Menurut Bank Dunia dalam Emi Nurfadillah tata kelola pendidikan dipecah menjadi lima dimensi utama untuk mengukur tingkat efektivitas institusi pemerintah daerah yang melekat dengan penyelenggaraan layanan pendidikan, juga disertakan dengan tujuan untuk mengukur kinerja pendidikan daerah secara keseluruhan. Dimensi yang digunakan dalam mengukur tata kelola pendidikan diantaranya:¹²

a. Transparansi dan Akuntabilitas

Upaya dan tindakan pengaturan yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk mendorong pengelolaan sektor pendidikan secara transparan, dapat dipertanggung jawabkan dan partisipatif

¹¹Ibid

¹²Emi Nurfadillah, "Tata Kelola Pendidikan: Studi Tentang Gerakan Ayo Sekolah di Kabupaten Bojonegoro Dilihat Dari Perspektif *Good Governance* dan *Sound Governance*", *Jurnal Manajemen Publik*, vol. 5 no. 3. (24 Januari 2018), 6-7.

[Http://Journal.Unair.Ac.Id/Kmp@Tata-Kelola-Pendidikan-Article-11729-Media-138-Category-.Html](http://Journal.Unair.Ac.Id/Kmp@Tata-Kelola-Pendidikan-Article-11729-Media-138-Category-.Html) (29 Oktober 2022).

b. Sistem Pengendalian Manajemen

Mengukur taraf sampai dimana sistem yang ada akan menyertakan keputusan-keputusan yang dibuat pada proses perencanaan tingkat daerah dan sekolah ke dalam rencana kerja pendidikan tahunan tingkat daerah.

c. Sistem informasi manajemen

Mengukur ketersediaan informasi yang berkualitas pada sistem pendidikan daerah yang dapat digunakan untuk mendukung proses perencanaan dan pemantauan pendidikan

d. Efisiensi penggunaan sumber daya

Menentukan apakah sistem yang ada dapat merencanakan, menganggarkan dan memantau penggunaan sumber daya secara efektif

e. Standarisasi layanan pendidikan

Setiap layanan pendidikan selalu memiliki standar pendidikan yang sama baik standar pendidikan secara nasional maupun standar pendidikan minimal.

4. Asas Tata Kelola Pendidikan

Asas tata kelola pendidikan menganut prinsip 4 K dan 1 T, yaitu keterbukaan, kooperatif, kolaboratif, koordinasi, dan transparansi. Masing-masing aspek ini mempunyai makna dan maksud tertentu dalam melaksanakan tata kelola pendidikan.¹³

a. Keterbukaan

Keterbukaan dalam tata kelola pendidikan adalah suatu prinsip manajemen pendidikan yang harus dipatuhi oleh seorang pimpinan agar semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tidak mempunyai prasangka buruk terhadap keputusan yang diambil oleh kepala pimpinan.

¹³Idris Hm Noor dan Noris Rahmatilah, *Inovasi Tata Kelola Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020), 22-24.

b. *Kooperatif*

Kooperatif seorang pimpinan merupakan indikator pelaksanaan tata kelola pendidikan yang baik. Seorang pemimpin yang kooperatif dalam memimpin akan berdampak pada kerjasama yang baik diantara pemangku kepentingan. Sifat kooperatif pimpinan memberikan keyakinan pada semua pihak untuk sama-sama bertanggung jawab pada pekerjaan dan tugas yang diembannya.

c. *Kolaboratif* dan koordinasi

Kolaboratif dan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan dan kebijakan merupakan keharusan dari seorang pimpinan agar semua program dapat terlaksana dengan baik. Ketiga pola kepemimpinan ini bagi tata kelola pendidikan merupakan satu indikasi keterlaksanaan tata kelola pendidikan yang baik. Kebijakan harus selalu adil, bersifat memotivasi serta tidak represif tapi juga tidak permisif.

d. *Transparansi*

Transparansi adalah satu aspek tata kelola pendidikan yang dapat menjamin keterlaksanaan program-program yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Bagi seorang pimpinan, sifat transparansi dalam pengelolaan berpengaruh besar terhadap kepercayaan semua anggota.

C. Factor Yang Berpengaruh Terhadap Tata Kelola Pendidikan

1. Regulasi

Regulasi merupakan alat yang penting dalam menjalankan kebijakan atau program. Setiap organisasi atau birokrasi, menjadikan regulasi sebagai landasan dan pijakan dalam melakukan langkah operasional. Tanpa regulasi yang efektif kebijakan atau program tidak dapat memberi dampak sebagaimana diharapkan.¹⁴

¹⁴Winner Jihad Akbar Dkk, *Dampak Regulasi Tata Kelola SMA Terhadap Peningkatan Mutu SMA* (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020), 2.

Selain itu, regulasi menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sebuah program.

Manakala kebijakan atau program menghadapi berbagai persoalan, maka salah satu faktor yang perlu dianalisis adalah regulasi. Apakah regulasi yang ada selama ini berdampak positif atau negatif. Dari hasil analisis dapat diketahui apakah regulasi harus dipertahankan, diubah atau diganti. Salah satu cara untuk menganalisis dampak regulasi adalah metode RIA, kependekan dari *Regulatory Impact Analysis* atau *Regulatory Impact Assesment*.¹⁵

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tenaga kependidikan merupakan tenaga adminitrasi di lembaga pendidikan artinya sumber daya manusia (SDM) pada lembaga pendidikan yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan perkuliahan, akan tetapi keberadaannya sangat mendukung keberhasilan dalam kegiatan lembaga pendidikan . Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas mengelola sumber daya manusia untuk kepentingan lembaga pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹⁶

Manajemen lembaga pendidikan adalah penerapan konsep manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan berdasarkan konsep dan teori manajemen yang digunakan dalam aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Konsep-konsep manajemen yang sering diterapkan umumnya terkait dengan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Konsep-konsep tersebut tidak jauh berbeda dalam manajemen lembaga pendidikan . Komponen manajemen pendidikan meliputi proses pembelajaran,

¹⁵Ibid, Xii.

¹⁶Hotner Tampubolon, *Penilaian Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Pustaka Kemang, 2017), 9.

sumber daya manusia, mahapeserta didik, *stakeholder*, fasilitas, pembiayaan, dan sebagainya.¹⁷

Lembaga pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Rendahnya mutu sumber daya manusia signifikan dengan rendahnya mutu pendidikan sehingga diperlukan mutu pendidikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Masalah mutu pendidikan akan terletak pada pengelolaan manajemen lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan lembaga pendidikan perlu mengelola hal-hal penting apa saja yang harus dikelola dengan baik sehingga tidak terjadi salah pengelolaan, dalam arti pengelolaan lembaga pendidikan harus memfokuskan pengelolaan pada hal-hal yang akan berdampak besar pada perubahan positif peningkatan mutu lembaga pendidikan.¹⁸

3. Biaya

Pembiayaan Pendidikan bagian yang sangat penting dalam menjalankan proses pendidikan, biaya ini sangat penting sebab semua operasional sekolah maupun instansi pertenaga pendidikan tinggi membutuhkan biaya untuk menjalankannya, sekolah atau instansi pertenaga pendidikan tinggi mendapat biaya dari pemerintah yang dianggarkan dalam APBN dan APBD baik yang ada di kota maupun yang ada di daerah, biaya-biaya yang diberikan pemerintah untuk dibelanjakan sesuai dengan arahan dari pemerintah, tentunya semuanya harus dipertanggung jawabkan dari pemakaian biaya tersebut.¹⁹

¹⁷Ibid, 15-16.

¹⁸ibid, 12.

¹⁹Opan Arifudin Dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 49.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.²⁰

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sini adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan untuk dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran.²¹

Kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai akan mampu memberikan stimulus kepada pelaksana pendidikan dan sasaran pendidikan. Dorongan dan ketertarikan peserta didik terhadap kelengkapan kualitas sarana dan prasarana akan sangat mampu mendongkrak ketertinggalan pendidikan di sekolah atau pertenaga pendidikan tinggi.²²

D. Konsep Mutu Pendidikan

1. Definisi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya peserta didik yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta

²⁰Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 1.

²¹Rusydi dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), 19.

²²Anna Sulfiati, Lusiana dan Leni Awaleni, "Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5 no. 1 (Februari 2021), 35. <https://doi.org/jurnal.iain-bone.ac.id/index>(1 Desember 2022).

lulusan relevan dengan tujuan.²³ Sementara pengertian lain tentang mutu dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

Menurut Crosby dalam Hasan Bahrin mendefinisikan mutu kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produksi jadi.²⁴

Menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin.²⁵

2. Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk membantu peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan, sekilas perlu dipaparkan tentang teknik peningkatan mutu pendidikan. Menurut Depdiknas dalam Suhadi secara garis besar mengaplikasikan manajemen peningkatan mutu pendidikan, ada empat teknik, yaitu: *school review*, *Benchmarking*, *Quality Assurance*, dan *Quality Control*.²⁶

²³Amirullah Aziz, "Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Islam*, vol. 10 no. 2 (17 Februari 2017), 1.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688> (4 Desember 2022).

²⁴Hasan Bahrin dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 63.

²⁵Aminatul, *Total Quality*, 28.

²⁶Suhadi Winoto, *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2021), 53-55.

a. School Review

School review merupakan proses dimana semua komponen sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik, tenaga profesional dan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan mutu sekolah, untuk mengevaluasi efektifitas kebijakan sekolah, serta mutu lulusan. Dari pelaksanaan teknik school review diharapkan dapat diketahui: bagaimana prestasi peserta didik, apakah mutu sekolah sesuai dengan harapan orang tua dan peserta didik, faktor apa saja yang menghambat peningkatan mutu peserta didik, dan faktor apa yang mendukung peningkatan mutu. Jadi, school review akan dapat menghasilkan rumusan tentang: kelemahan, kelebihan, prestasi sekolah, dan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan strategis pengembangan sekolah tahun yang akan datang.

b. Benchmarking

Benchmarking adalah kegiatan untuk menetapkan standar dan target, baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam periode tertentu. Untuk kepentingan praktis maka standar tersebut direfleksikan daalam realitas yang ada. Sebagai contoh, untuk perilaku mengajar bisa saja standar yang ditetapkan adalah dengan merefleksikan pada tenaga pendidik yang dikenal baik oleh peserta didik maupun tenaga pendidik yang lain, dan memiliki prestasi dalam mengajar. Demikian juga, dapat saja standar kualitas yang akan dicapai direfleksikan pada suatu sekolah.

c. Quality Assurance

Quality assurance adalah suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berjalan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, Quality assurance bersifat proses oriented, artinya konsep ini mengandung suatu jaminan bahwa proses yang berlangsung telah berjalan sesuai dengan standar. Dengan demikian, diharapkan hasil yang dicapai memenuhi standar yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, agar proses berjalan sebagaimana yang telah ditetapkan, maka

perlu diadakan audit dan monitoring terhadap semua komponen sekolah secara berkesinambungan. Sistem audit, harus dilembagakan, sehingga menjadi subsistem sekolah.

d. Quality Control

Quality Control merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jadi konsep ini berorientasi pada output, dengan tujuan untuk memastikan apakah mutu output sudah sesuai dengan standar atau tidak. Oleh sebab itu, teknik quality control memerlukan adanya indikator kualitas yang pasti dan jelas, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.

3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Terdapat beberapa cara atau strategi yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan penerapan menggunakan, salah satunya menggunakan strategi matriks SWOT, yang menghasilkan empat kemungkinan alternatif. Yakni strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), Strategi W-O (*Weaknesses Opportunities*), Strategi S-T (*Strengths-Threats*) Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*) dengan penjabaran sebagai berikut:²⁷

a. Strategi S-O (Strengths-Opportunities)

Memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Proses seleksi secara selektif untuk peserta didik untuk masuk pada suatu instansi yang berasal dari berbagai daerah, sehingga para peserta didik pun

²⁷Nur Hidayati dan Wandariatul Magfiroh, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Kelas Excellent SMP Plus Darussalam Banyuwangi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, vol. 3 no. 1. (April 2021), 85-87.

<https://doi.org/2722-7146> (4 Desember 2022).

juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka dapat diketahui kemampuan setiap peserta didik yang masuk.

2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik

Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama tenaga pendidik, maka di programkan agar tenaga pendidik mengikuti kegiatan seminar atau workshop baik secara langsung maupun online.

3) Penambahan jam pada mata pelajaran yang difokuskan

Penambahan jam pada muatan kurikulum bagi peserta didik yang memiliki kompetensi unggul maupun rendah.

4) Memaksimalkan *Study Club* dan *vocab* di asrama

Merupakan jam tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang diselenggarakan di asrama untuk lebih meningkatkan akademik para peserta didik.

b. Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities)

Meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang yang telah di identifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya sosialisai agar tidak saling membandingkan

Dengan adanya unit lain yang masih satu lingkup, mengakibatkan dampak adanya saling membandingkan pada peserta didik. Oleh karena itu, agar tidak adanya sikap saling membandingkan pada peserta didik, harus ada pendekatan untuk memberikan kefahaman pada para peserta didik.

2) Adanya bimbingan konseling santri baru untuk mengurangi Shock Culture

Hal ini dilakukan kepada santri baru agar mereka cepat beradaptasi dengan cara memberikan pemahaman kepada mereka.

3) Melengkapi fasilitas asrama

Melengkapi sarana dan prasarana yang berada di asrama agar kegiatan berjalan dengan baik dan lancar serta maksimal.

c. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan guna mengatasi ancaman sebagai berikut:

1) Meningkatkan kegiatan yang telah berjalan

Kegiatan yang telah berjalan yang tidak mungkin dirubah, salah satunya dengan cara meningkatkan motivasi warga sekolah agar lebih semangat dalam menjalankan program yang telah berjalan.

2) Melengkapi fasilitas perpustakaan

Adanya perpustakaan merupakan salah satu cara sekolah memiliki kelebihan dibandingkan lembaga yang lainnya. Dengan melengkapi fasilitas perpustakaan mulai dari buku dan yang lainnya untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca.

d. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

Meminimalkan kelemahan guna menghindari ancaman yang telah di identifikasikan sebagai berikut:

1) Mempertahankan mutu yang telah dicapai

Mempertahankan mutu yang telah tercapai adalah suatu tugas bagi lembaga, bagaimana menjaga kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga tersebut.

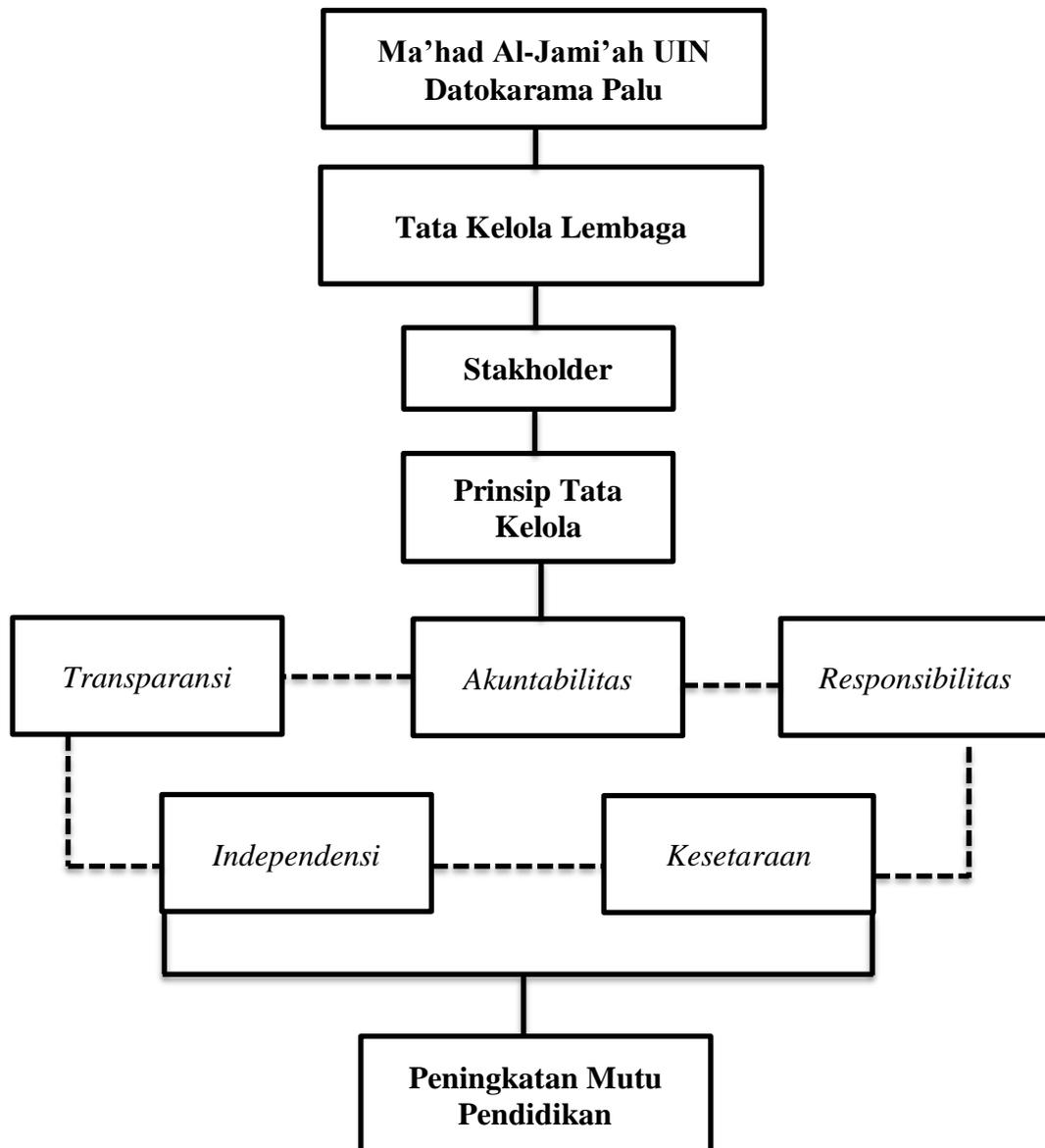
2) Memperkuat nilai plus dimasyarakat dalam hal akademik maupun non akademik

Dengan adanya study club diharapkan menambah akademik para peserta didik, begitu juga dengan adanya ekstrakurikuler yang diadakan baik

disekolah atau asrama untuk meningkatkan skill para peserta didik yang memiliki bakat.

E. Kerangka Pemikiran

Adapun Bagan Kerangka Pikir terkait judul skripsi penulis akan dijelaskan di bawah ini:



Pada gambar diagram di atas maka dapat disimpulkan dalam ketatakelolaan lembaga *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, terdapat pihak-pihak yang saling berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama (*Stakholder*). Dimana *stakholder* berperan aktif dalam menjalankan roda organisasi lembaga yang harus memiliki prinsip yang kuat agar tujuan utama dalam peningkatan mutu dapat tercapai. Setelah seluruh pihak yang terlibat dalam tata kelola *Ma'had Al-Jami'ah* dengan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola maka diharapkan dapat tercapai tujuan bersama yaitu peningkatan mutu lembaga pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu. Ketika mutu pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu baik maka *output* yang dikeluarkan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing sehingga dapat bersaing di tatanan ekonomi global yang semakin maju.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif studi kasus. Menurut Geertz dalam Yusanto menganggap bahwa studi kasus merupakan metode kualitatif yang dapat digunakan untuk menguraikan permasalahan dengan mendalam.¹ *Thick description*, mengenai proses-proses yang kompleks dan pengaruhnya dalam konteks tertentu. Kemampuan untuk memberikan potret yang kaya dengan cara ini merupakan manfaat utama studi kasus. Pembaca riset harus dibuat untuk merasakan seolah-olah pembaca ada di sana bersama peneliti dalam riset yang dilakukan, melihat apa yang dilihat, menyimpulkan apa yang telah simpulkan.²

Menurut Patton dalam Raco, proses penyusunan pendekatan studi kasus terdiri dari tiga tahap yang berkesinambungan. Tahap pertama adalah mengumpulkan data mentah tentang individu, organisasi, program, atau tempat kejadian yang akan menjadi dasar penelitian studi kasus. Langkah kedua melibatkan penyusunan atau penataan kasus berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Langkah ketiga adalah penyusunan laporan akhir penelitian kasus dalam bentuk narasi yang mudah dibaca.³

¹Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication*, vol. 1 no. 1 (April 2019), 2. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764> (16 Januari 2023).

²Daymon, Christine & Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relation & Marketing Communications* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2002), 174.

³J.r. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 15.

Penelitian kualitatif memang cenderung memusatkan perhatiannya pada aspek ontologis, yaitu eksplorasi dan pemahaman atas realitas yang kompleks dan subjektif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif utamanya terdiri dari kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan mampu membangkitkan pemahaman yang lebih mendalam daripada sekedar angka atau frekuensi. Secara umum, penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Ini karena penelitian kualitatif sering kali fokus pada mendeskripsikan dan memahami fenomena yang diamati melalui detail-detail yang kaya dan kompleks.⁴

Penelitian yang disebutkan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono dalam Nursapiah menyatakan bahwasanya sebuah pendekatan yang diformulasikan untuk meneliti fenomena dalam konteks alamiahnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, sementara fokusnya adalah pada pemahaman mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Pendekatan *purposive* memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang dianggap paling relevan atau representatif untuk tujuan penelitian, sedangkan pendekatan *snowball* memungkinkan peneliti untuk menemukan informan tambahan melalui rekomendasi dari informan yang telah ada.⁵

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokama Palu. Jalan Malonda, Kelurahan Tipo, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: [t.p.], 2014), 96.

⁵Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2021), 123.

Lokasi penelitian dipilih karena dianggap sangat mewakili atau tepat terhadap judul yang ingin diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh dari lokasi tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang signifikan terkait dengan analisis tata kelola lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, pemilihan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokama Palu juga didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan pengalaman yang berharga terkait dengan subjek penelitian maupun proses penelitian itu sendiri. Lokasi yang dipilih dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti, serta pengalaman praktis dalam melaksanakan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif memang sangat penting, terutama dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian dan memperoleh data yang kaya dan bermakna. Selain itu, kehadiran penulis memungkinkan interaksi langsung dengan informan penelitian. Hal ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya, mendalam, dan kontekstual dari informan secara langsung.

Dalam melakukan penelitian, peran penulis secara aktif melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui interaksi dengan informan dan narasumber yang kompeten serta objek yang sedang diteliti. Ini melibatkan pengamatan teliti dan intensif terhadap segala permasalahan yang terjadi di lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu. Dengan kata lain, bahwa penulis adalah mahasiswa yang pernah tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu. Karena itu penulis memiliki wawasan dan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan konteks, budaya, dan dinamika yang ada di lingkungan tersebut.

Selain itu, penulis juga memiliki kemudahan akses untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan observasi terhadap berbagai kegiatan dan proses yang terjadi di lingkungan tersebut. Oleh karena itu dalam sebuah penelitian pentingnya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dan lebih lengkap.

D. Data dan Sumber Data

Pendekatan pengumpulan data dari sumber utama atau informan kunci, serta sumber data lainnya, merupakan strategi yang baik dalam penelitian untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan mendalam tentang manajemen tatakelola lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu. Adapun yang menjadi sumber data yaitu:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, tanpa melalui proses interpretasi atau modifikasi oleh pihak lain. Metode pengumpulan data primer dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Ini bisa meliputi wawancara, survei, observasi, atau eksperimen. Dengan menggunakan data primer, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁶
2. Data sekunder, menurut Sugiyono data sekunder yaitu informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, tetapi diperoleh melalui media atau perantara lainnya. Contohnya meliputi penggunaan informasi yang telah dicatat dalam dokumen, arsip, basis data, atau laporan

⁶Muh Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 21.

yang sudah ada. Keuntungan penggunaan data sekunder meliputi keterjangkauan yang lebih mudah.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diamati. Dalam teknik observasi, peneliti secara aktif memperhatikan dan mencatat perilaku, kejadian, atau kondisi yang terjadi di lingkungan yang diamati. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi atau konteks yang sedang diteliti. Teknik observasi dapat dilakukan dalam dua bentuk utama: observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.⁸ Dalam observasi partisipan, peneliti menjadi bagian dari situasi atau lingkungan yang diamati. Peneliti berinteraksi dengan subjek atau partisipan yang sedang diamati dan terlibat secara aktif dalam kegiatan atau interaksi yang terjadi. Dalam observasi nonpartisipan, peneliti tetap sebagai pengamat eksternal dan tidak terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati. Peneliti melakukan pengamatan dari luar tanpa interaksi langsung dengan subjek atau partisipan.⁹

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 456.

⁸Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 123.

⁹Ibid

Ingatan yang baik terhadap observasi sebelumnya sangat penting dalam penelitian. Hal ini karena ingatan yang kuat dan terperinci memungkinkan peneliti untuk membuat analisis yang lebih akurat, menyeluruh, dan dapat diandalkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait ingatan dalam observasi antara lain:¹⁰

- a. Catatan-catatan (*check-list*);
- b. Alat-alat elektronik seperti tustel, video, tape recorder, dan sebagainya;
- c. Lebih banyak melibatkan pengamat;
- d. Memusatkan perhatian pada data-data yang relevan;
- e. Mengklasifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat dan
- f. Menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan merupakan metode yang efektif dalam penelitian mengenai analisis tata kelola lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis-menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode yang sangat efektif dalam pengumpulan data, terutama ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pendapat, pengalaman, atau persepsi individu terkait dengan suatu topik.¹¹ Dengan memanfaatkan wawancara sebagai metode pengumpulan data,

¹⁰ibid, 124.

¹¹Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 59.

peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang analisis tata kelola lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen atau catatan tertulis sebagai sumber informasi. Metode ini memanfaatkan dokumen yang sudah ada, seperti laporan, buku catatan, surat, rekaman, atau dokumen lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses dokumentasi melibatkan pencatatan informasi yang terdapat dalam dokumen tersebut untuk keperluan penelitian. Selain itu, penulis juga harus mempertimbangkan konteks pembuatan dokumen, potensi bias, dan keandalan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut. Dengan memanfaatkan metode dokumentasi secara bijaksana, penulis dapat memperoleh informasi yang berharga dan mendukung penelitian dengan lebih baik.¹²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dan seringkali dianggap sebagai salah satu tahapan yang paling berat. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan analisis data dalam konteks penelitian kualitatif, kualitatif seringkali memiliki keunikan dan kompleksitas tersendiri. Ini karena data tersebut mungkin berupa teks, narasi, atau transkripsi

¹²Hardani Dkk, *Metode Penelitian*, 149.

wawancara yang dengan nuansa, makna, dan konteks. Oleh karena itu, analisis data kualitatif memerlukan pendekatan yang sensitif dan kontekstual.

Meskipun analisis data kualitatif seringkali tidak memiliki pedoman atau aturan baku yang sama seperti dalam penelitian kuantitatif, hal ini sebenarnya mencerminkan sifat kualitatif yang kompleks, kontekstual, dan seringkali interpretatif. Keunikan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dengan lebih mendalam dan holistik.¹³ Analisis data dalam penelitian kualitatif sering kali melibatkan tiga alur kegiatan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penting yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan fokus pada elemen-elemen yang paling relevan dan penting dalam data untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memfokuskan perhatian mereka pada hal-hal yang paling penting dan relevan dalam data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti.¹⁴

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data memiliki peran krusial dalam menyampaikan hasil analisis kepada pembaca atau audiens. Penyajian data kualitatif harus mencakup konteks dan penjelasan yang memadai untuk memastikan pemahaman yang tepat oleh pembaca. Bentuk visual lainnya seperti diagram, peta konsep, atau citra juga bisa digunakan untuk menyoroti temuan atau pola yang penting dalam data. Kemudian penyajian

¹³Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramdhan, 2017), 74.

¹⁴Ibid, 247-249.

data yang terorganisir, jelas, dan informatif, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian kualitatif mereka dapat disampaikan dengan efektif dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengetahuan dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti.¹⁵

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan perangkat pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasi menjadi bersifat khusus.
- b. Induktif, cara ditempuh untuk menganalisis data dengan perangkat pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan tentang persamaan dan perbedaannya.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas). Dengan menerapkan keempat uji tersebut secara sistematis dan menyeluruh, peneliti dapat memastikan

¹⁵ibid,

¹⁶Mohammad Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 238.

keabsahan data dalam penelitian kualitatif dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan.¹⁷

Dalam konteks penelitian "Analisis Tata Kelola Lembaga Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu," berikut adalah perincian teknik untuk memeriksa keabsahan data melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Analisis tata kelola lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.¹⁸ Moleong menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.¹⁹

1. Ttriangulasi

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.²⁰ Dalam konteks penelitian "Analisis Tata Kelola Lembaga Dalam Peningkatan Mutu

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 366.

¹⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), 266.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 324.

²⁰ibid, 330.

Pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu" peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kredibel terhadap topik tersebut. Berikut adalah penjelasan mengenai dua bentuk triangulasi yang mungkin digunakan:

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat kepercayaan terhadap temuan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data atau memeriksa kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²¹

b. Triangulasi sumber

Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kepercayaan dan validitas data. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang berbeda, seperti informan, dokumen, catatan lapangan, atau arsip. Dengan menggabungkan data dari sumber-sumber yang berbeda, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian. Dengan menggunakan triangulasi sumber, penulis dapat mengurangi risiko bias, meningkatkan kepercayaan terhadap temuan, dan memberikan dasar yang lebih kokoh untuk interpretasi dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Hal ini juga membantu memastikan validitas eksternal dan memperluas generalisabilitas temuan ke konteks yang lebih luas.²²

²¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 73.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan*, 373.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas eksternal. Uji ini membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau diterjemahkan ke dalam konteks populasi yang lebih luas, khususnya populasi dimana sampel penelitian diambil.²³ Kemudian Moleong menekankan bahwa transferabilitas adalah masalah empiris yang bergantung pada kesamaan konteks antara "pengirim" (tempat atau populasi yang menjadi fokus penelitian) dan "penerima" (tempat atau populasi di mana hasil penelitian akan diaplikasikan atau digeneralisasikan).²⁴

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya penulis memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis terhadap hasil penelitian merupakan cara yang efektif untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat mudah dipahami oleh orang lain dan dapat diterapkan ke dalam populasi yang relevan.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Prastowo memberikan pandangan mengenai uji dependabilitas (*dependability*) dalam konteks penelitian kualitatif. Prastowo menghubungkan uji dependabilitas dengan konsep reliabilitas yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Namun, dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara yang berbeda untuk memastikan keandalan dan konsistensi data.²⁵ Dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala

²³ibid, 276.

²⁴Moleong, *Metodologi Penelitian*, 324.

²⁵Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 274.

keseluruhan proses penelitian. Proses audit ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap setiap langkah yang diambil dalam penelitian, dari pengumpulan data hingga interpretasi dan pembuatan temuan. Dengan demikian, audit dependabilitas adalah praktik yang dianggap penting dalam memastikan validitas dan kredibilitas penelitian kualitatif.²⁶

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono memberikan perspektif mengenai uji konfirmabilitas dalam konteks penelitian kuantitatif. Dalam penelitiannya, Sugiyono menekankan bahwa uji konfirmabilitas dapat dianggap sebagai uji objektivitas, di mana objektivitas dapat dicapai ketika penelitian tersebut telah disepakati atau diterima oleh banyak orang. Ini menunjukkan pentingnya validasi eksternal dan penerimaan luas terhadap hasil penelitian.²⁷ Prastowo mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti memeriksa sejauh mana hasil penelitian dapat dikaitkan atau dikonfirmasi dengan proses penelitian yang dilakukan. Ini menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan obyektifitas dalam seluruh proses penelitian.²⁸

Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang analisis tata kelola lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan*, 277.

²⁷ibid

²⁸Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu

Ma'had Al-Jami'ah awalnya hanya rumah susun sederhana sewa (Rusunawa) yang diberikan oleh Kementerian PUPR (Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat) untuk STAIN pada tahun 2012. Bantuan yang pertama adalah gedung tiga lantai penanggung jawab pembangunan yaitu PT. Tarot Tadu Karya yang anggarannya senilai lima milyar lebih dengan kontrak Multi Years (kontraknya lebih dari satu tahun) yang kontraknya dua tahun yaitu 2012 dan 2013, kemudian proses pelaksanaannya terjadi kegagalan di tengah jalan sehingga tidak selesai di tahun 2013.

Pada tahun 2013 STAIN mendapatkan bantuan lagi dari KEMENPERA (Kementerian Perumahan Rakyat) yaitu bangunan dua lantai. Penanggung jawab pembangunan adalah PT. Waspita Karya milik BUMN yang anggarannya 2,8 miliar dengan masa kontrak satu tahun. Pada tahun 2014 lembaga diperintahkan untuk menempati rusunawa melalui surat perintah pengelolaan dari Kementerian PUPR ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, tetapi gedung yang di gunakan pada saat itu hanya gedung dua lantai karena untuk gedung tiga lantai banyak fasilitas belum tersedia seperti air dan listrik.

Sebelumnya pada tahun 2017 karena bangunan tidak sempurna maka Kemetrian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) melakukan revitalisasi. Sebagaimana yang di ungkapkan Dr. Azma, M.Pd, :

“Jadi bangunan tiga lantai belum digunakan tapi sudah direnovasi karena pada pembangunan 2012 dan 2013 tidak sempurna, banyak kerusakan di dalamnya sehingga dilakukan revitalisasi oleh kementerian PUPR melalui PU Provinsi, Dinas Cipta karya dan Perumahan Provinsi Sulawesi Tengah.”¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa telah dilakukan revitalisasi atau perbaikan bangunan tiga lantai pada tahun 2017. Paska renovasi IAIN Palu sebagai penerima bantuan wajib segera untuk menggunakan bangunan tiga lantai sehingga pada tahun 2018 melalui kebijakan Rektor harus segera ditempati bangunannya, jadi IAIN Palu bukan pembangunan rusunawa tapi sebagai penerima bantuan. IAIN Palu atau STAIN Datokarama pada saat itu hanya menyediakan lahan yang bersertifikat sebagai bukti bahwa lahan tersebut milik lembaga.

Saat ini rusunawa sementara proses tahap penyerahan aset dari Kementerian PUPR ke Kementerian Agama untuk diserahkan ke IAIN palu. Dasar penggunaan rusunawa adalah surat perintah pengolaan bangunan yang di terbitkan oleh Kementerian PUPR pada tahun 2013.

Fungsi rumah susun sederhana sewa penggunaanya diperuntukan untuk mahasiswa dengan sistem sewa. Sebagaimana diungkapkan Dr. Azma, M.Pd, dari hasil wawancara berikut:

“Semestinya rusunawa disewakan kepada mahasiswa hanya saja lembaga ada kebijakan sendiri sehingga mahasiswa yang tinggal di rusunawa tidak membayar.”²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk mahasiswa yang tinggal di rusunawa dikenakan sewa hanya saja ada kebijakan dari pimpinan lembaga yaitu Rektor sehingga mahasiswa yang tinggal di rusunawa tidak disewakan.

¹Azma, Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruang Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2021 (9 Desember 2023).

²Azma, Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruang Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2021 (9 Desember 2023).

Pengelolaan rusunawa pada prinsipnya ada dua yaitu, pertama dari segi akademik program mahasiswa yang tinggal di rusunawa berbentuk *Ma'had* seperti proses pembelajaran. Kedua untuk status bangunannya tetap rusunawa karena ada penyerahan aset dari Kementerian PUPR ke IAIN Palu.

Berdasarkan surat keputusan dirjen Kementerian Agama tahun 2014 bahwa penyelenggaraan pesantren kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) salah satu bentuk pembinaan mahasiswa dan meningkatkan kultur Akademik. Setelah peresmian setelah bulan ramadhan pada tahun 2018 dilakukan peresmian sebagai UPT yang membidangi kepesantrenan, *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki karakteristik sebagai identitas model kelembagaannya. Secara umum, *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan tipe integrasi antara pesantren salaf dan modern dengan modifikasi kreatif menyesuaikan situasi dan kondisi.

Ma'had Al-Jami'ah diperuntukkan kepada semua mahasiswa semester satu dan dua tanpa terkecuali bagi mereka yang berminat. Sebagaimana diungkapkan Dr. Azma, M.Pd, dalam wawancara:

“Kedepannya semua mahasiswa baru itu harus masuk *Ma'had Al-Jami'ah*, minimal mereka dapat pembinaan semester satu dan semester dua, satu tahun harus mendapatkan pembinaan di *Ma'had Al-Jami'ah* sebagaimana kebijakan pak rektor kemudian pak warek satu yang selama ini kami lakukan, karena rusunawa belum mampu menampung seluruh mahasiswa, maka selama ini yang kami lakukan bagi mahasiswa semester satu dan semester dua yang berminat masuk *Ma'had Al-Jami'ah* kita persilahkan masuk selama masih ada tempat yang kosong.”³

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa semester satu dan dua harus mendapatkan pembinaan *Ma'had Al-Jami'ah* sekiranya selama satu tahun

³Azma, Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruangannya Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2021 (9 Desember 2023).

penuh bagi mahasiswa yang berkeinginan untuk tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* selama masih ada ruangan yang ditempati.

Ma'had Al-Jami'ah dibuat untuk memberikan pengetahuan dasar Islam terhadap para mahasiswa baru agar mereka memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu keagamaan. Sebagaimana diungkapkan Dr. Azma, M.Pd, dari hasil wawancara berikut:

“Di *Ma'had Al-Jami'ah* dibagi beberapa kegiatan, ada kegiatan khusus di rusunawa dan ada kegiatan yang diseluruh mahasiswa UIN Datokarama Palu semester satu dan semester dua. Pembinaan diseluruh mahasiswa kita targetkan bahasa arab dan bahasa inggris kemudian ta'lim al qur'an, tiga poin harus terlaksana di UIN Datokarama Palu. Semester satu ta'lim alqur'an belajar mengaji, semester dua pembelajaran bahasa Arab dan bahasa inggris untuk seluruh mahasiswa.”^{4 63}

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga *Ma'had Al-Jami'ah* ada dua yaitu kegiatan yang khusus untuk rusunawa dan kegiatan untuk semua mahasiswa UIN Datokarama Palu. Pembinaan kepada seluruh mahasiswa semester satu yaitu pembelajaran *ta'lim qur'an* yang berkaitan dengan baca dan tulis Al-Qur'an dan semester dua yaitu pembelajaran bahasa Arab dan bahasa inggris. Ketiga pembelajaran harus dilaksanakan kepada seluruh mahasiswa baru baik di lingkungan asrama maupun di kampus.

Seiring berjalannya waktu *Ma'had Al-Jami'ah* telah berdiri kurang lebih selama 9 tahun dan telah 4 kali berganti kepemimpinan (Direktur), sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel I

Nama priode direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu

⁴Azma, Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruangn Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2021 (9 Desember 2023).

No	Nama	Periode	Tahun
1	Dr. H. Muchlis Najmuddin, M,Ag	1	2014-2018
2	Dr. H. Ahmad Sehri bin Punawan, Lc, Ma	2	2018-2021
3	Dr. Tamrin, M.Ag	3	2021-2023
4	Dr. Azma, M.Pd	4	2023-Sekarang

Sumber Data: *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa masa kepemimpinan direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu telah mengalami 4 kali pergantian kepemimpinan dan berbagai pencapaian dibidang masing-masing diperiode kepemimpinannya. Sejak diresmikannya *Ma'had Al-Jami'ah* telah banyak mengalami perubahan terutama di bidang sarana dan prasarana.

2. Visi dan Misi *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu

Suatu lembaga pendidikan tidak akan mencapai kesuksesan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya tanpa adanya pihak kerjasama antara mubaligh kampus dengan mahasiswa. Hal tersebut dapat terbentuk dalam sebuah instruktur organisasi yang kuat dan solid dan bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing sesuai dengan program yang telah di bentuk.

Visi dan Misi suatu lembaga ialah tolak ukur bahwa akan seperti apa output yang diciptakan. Visi dan Misi merupakan tujuan dan target serta cara yang harus dilaksanakan dari lembaga tersebut.

Adapun Visi dan Misi *Mahad Al-Jamiah* UIN Datokarama Palu adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu ke-Islaman, amal sholeh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren, dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- 2) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 3) Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

Penjelasan tentang Visi Misi di atas dapat di perkuat dengan pernyataan direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu.

“Kami selaku pengurus *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu mengharapkan kepada santri/santriwati yang berada di Ma'had Al-Jami'ah mengiginkan mampu untuk menjadi mahasiswa yang cerdas, berkarakter, religius, berakhlak mulia, dan mampu berdaya saing. Dalam hal ini adalah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang diterapkan di ma'had.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah berperan sebagai pusat pengembangan ilmu keagamaan bagi mahasiswa UIN Datokarama Palu. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang agama dan ajarannya, praktik ibadah, serta kajian teologis. Selain itu, *Ma'had Al-Jami'ah* juga fokus pada pengembangan ilmu bahasa terutama yang terkait dengan agama, seperti bahasa Arab dan bahasa lain yang penting untuk pemahaman tekstual agama. Di samping aspek akademis, *Ma'had Al-Jami'ah* juga bertujuan untuk meningkatkan dan melestarikan tradisi spiritualitas keagamaan di kalangan mahasiswa. Hal ini mencakup praktik ibadah, meditasi, kajian kitab suci, dan upaya-upaya lain yang menguatkan ikatan spiritual mahasiswa.

⁵Azma, Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruangn Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2021 (9 Desember 2023).

4. Keadaan Tenaga Pengajar *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu

Pemberi materi program pembelajaran atau tenaga pengajar sering disebut dengan istilah "*mu'allim*." Kata "*mu'allim*" berasal dari bahasa Arab yang artinya guru atau pengajar. Istilah ini digunakan secara luas di lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional, termasuk *Ma'had Al-Jami'ah*, untuk merujuk kepada para pengajar yang bertanggung jawab dalam memberikan pelajaran dan bimbingan kepada mahasiswa.

Tabel II

Keadaan tenaga pengajar *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu tahun 2022

NO	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Muh Jabir. M.Pd.i	Dosen tahfiz
2	Dr. H. Muhammad Syarif Hasyim Lc.M.Th.i	Dosen kitab Kuning
3	M. Syukron Mahendra	Musyrif/Mengajar Bahasa Arab

Sumber Data: *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa setiap tenaga pengajar memiliki jabatan yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Misalnya, Dr. H. Muh Jabir mengajar tahfiz, Dr. H. Muhammad Syarif Hasyim mengajar kitab Kuning dan M. Syukron Mahendra mengajar Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu telah mengatur tenaga pengajarnya dengan baik

dan sesuai dengan bidang keilmuannya dari masing-masing pengajar, hanya saja jumlahnya masih kurang.

5. Keadaan Musyrif *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu

Musyrif di *Ma'had Al-Jami'ah* dapat dibagi menjadi dua fungsi di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pembimbing dan mengawasi mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokamara Palu.
- b. Sebagai tenaga pengajar, *Musyrif* mengajarkan dasar-dasar pelajaran program pembelajaran yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* seperti bahasa Arab dan bahasa inggris.

TABEL III

**Keadaan *Musyrif* dan *Musyrifah* tahun 2018 *Ma'had Al-Jami'ah* UIN
Datokarama Palu**

No	Nama	Defisi
1	Mohamad Nur Hidayat	Ketua <i>Ma'had Al-Jami'ah</i>
2	Miftakhul Khoir	Pendidikan & Keagamaan
3	Salim	Umum
4	Susdiman	Pendidikan & Keagamaan
5	Muhajirin	Kebersihan & Kesehatan
6	Harianto	Umum
7	Asman Dateeng	Umum
8	Fathkul Mubarak	Ekonomi Kreatif
9	Eka Nurlia	Kebersihan & Kesehatan
10	Mawarni Kalamunting	Humas & Media

11	Nurlaela	Pendidikan & Keagamaan
12	Sri Intan Anwar	Ketua Putri
13	Elistina	Ekonomi Kreatif
14	Hanan Sama	Humas & Media

Sumber Data: *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2022

Dari tabel di atas musrif pertama di bentuk pada tahun 2018 berjumlah 14 santri beserta tugas sesuai divisi masing-masing. Adapun divisi-divisinya adalah sebagai berikut: Ketua *Ma'had Al-Jami'ah*, divisi Pendidikan & Keagamaan, divisi Kebersihan & Kesehatan, divisi Humas & Media, divisi Ekonomi Kreatif dan divisi Umum. Santri di bentuk untuk membantu mengembangkan serta menjadi penggerak dari program-program yang sudah di tetapkan.

Tabel IV

Keadaan Musyrif dan Musyrifah tahun 2021-2022 *Ma'had Al-Jami'ah* UIN

Datokarama Palu

No	Nama	Defisi
1	Moh Hidayat	Ketua <i>Ma'had Al-Jami'ah</i>
2	M. Syahwan	Pendidikan & Keagamaan
3	Asman Dateeng	Umum
4	Afair	Kebersihan & Kesehatan
5	Mursalim Hanif	Kebersihan & Kesehatan
6	Rizaldin	Keamanan
7	Yasir	Keamanan
8	Rahmat Hidayat	Humas & Media
9	Fathul Mubarak	Pendidikan & Keagamaan

10	Elistina	Ketua Putri
11	Siti Warda	Umum
12	Ulvha Irsana	Ekonomi Kreatif
13	ReskiAwalia	Kebersihan & Kesehatan
14	Hanan Sama	Humas & Media
15	Yuni Amelia	Humas & Media

Sumber Data: *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2022

Dari tabel di atas musrif pada tahun 2020 berjumlah 15 santri beserta tugas sesuai divisi masing-masing. Adapun divisi-divisinya adalah sebagai berikut: Ketua *Ma'had Al-Jami'ah*, divisi Pendidikan & Keagamaan, divisi Ekonomi Kreatif, divisi Kebersihan & divisi Kesehatan, Keamanan, divisi Humas & Media dan divisi Umum. Santri dibentuk untuk membantu mengembangkan serta menjadi penggerak dari program-program yang sudah ditetapkan.

6. Keadaan Mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang-orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti institut, akademik dan yang paling umum adalah universitas. Sedangkan santri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di asrama dengan peraturan yang berdasarkan asas agama Islam yang kuat.

Berdasarkan hal di atas dapat kita ketahui bahwa mahasiswa yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun tinggal di asrama kampus dengan peraturan berdasarkan ajaran Islam. Adapun jumlah mahasiswa yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V
Keadaan Mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu
tahun 2017-2022

NO	Tahun	Jumlah Mahasiswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tahun 2015	9	15	24
2	Tahun 2016	16	34	50
3	Tahun 2017	24	40	40
4	Tahun 2018	29	26	55
5	Tahun 2019	34	37	71
6	Tahun 2020	30	45	75
7	Tahun 2021	19	26	45
8	Tahun 2022	17	24	41

Sumber Data: *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2022

Dari penjelasan tabel di atas diketahui bahwasanya setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan jumlah santri, tahun 2015 berjumlah 24 santri setelah itu tahun 2016 mengalami peningkatan berjumlah 50 santri, setelah itu pada tahun 2017 mengalami penurunan jumlah santri menjadi 40, kemudian pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya pada masa jabatan direktur kedua Bapak Ahmad Sehri Bin Punawan, setelah pergantian direktur dan perubahan aturan baru dari pihak kampus, pada tahun 2021 mengalami penurunan signifikan dari 75 santri tahun 2020 menjadi 45 di tahun 2021 dan 41 santri di tahun 2022.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting yang harus di miliki seuai peraturan presiden No 40 tahun 1981 tentang pembangunan asrama mahasiswa untuk perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Sarana yang memadai diharapkan dapat menunjang kebutuhan mahasiswa. Untuk mengetahui sarana dan prasana yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan gedung	2	Baik
2	Kamar mahasiswa	66	Baik
3	Gedung belajar	1	2 kelas/Baik
4	Kamar mandi	36	Kurang baik
5	Wc	36	Kurang baik
6	Televisi	1	Tidak baik
7	Infocus	1	Baik
8	Wifi	3	Baik
9	Pos Jaga	1	Baik
10	Lapangan olahraga	-	-
11	Musholla	1	Kurang baik
13	Perpustakaan	-	-
14	Kantin	-	-
15	Kopma	1	Tidak baik

16	Ruang staf	2	Baik
17	Mobil oprasonal	1	Baik
18	Dapur	2	Baik
19	Meja belajar	-	-

Sumber Data: *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2022

Berdasarkan tabel dan hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang di fasilitasi kampus untuk mahasiswa belum sesuai dalam Keputusan Presiden No 40 tahun 1981. ada beberapa sarana dan prasarana yang belum diadakan seperti perpustakaan, kantin dan lapangan olahraga. Selain itu ada beberapa fasilitas yang kondisinya kurang baik yaitu, kopma, mushola, kamar mandi dan WC.

B. Pelaksanaan Tata Kelola Lembaga Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu

Pelaksanaan tata kelola lembaga memiliki dampak yang sangat signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga seperti *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu. Hal ini diungkapkan Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan tata kelola yang baik, lembaga dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Hal ini termasuk pengelolaan anggaran, fasilitas, tenaga pengajar, dan waktu pembelajaran. Dengan penggunaan sumber daya yang tepat, lembaga dapat memberikan layanan dan fasilitas yang lebih baik kepada mahasiswa, saat ini *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu sedang mengupayakan semua itu dapat terealisasi sehingga dapat meningkatkan pelayanan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu itu sendiri.”⁶

Tata kelola lembaga yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi tenaga pengajar. Dengan memberikan

⁶Hamka, Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruangn Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021 (5 Oktober 2023).

pelatihan, dukungan, dan penghargaan kepada staf pengajar, lembaga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Hal ini diungkapkan Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan memberikan pelatihan, dukungan, dan penghargaan kepada staf pengajar, *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif, serta memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi mahasiswa. Kami masih berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu agar menjadi Lembaga yang berdaya saing.”⁷

Selain itu, tata kelola lembaga yang efektif memungkinkan lembaga untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan mahasiswa. Ini termasuk penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan pasar kerja. Hal ini diungkapkan Dr. Azma, M.Pd, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“tata kelola lembaga yang efektif memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan mahasiswa. Beberapa cara yang kami tempuh agar *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu menjadi lembaga yang terus relevan dengan perkembangan zaman yaitu: melakukan pemantauan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini yang relevan dengan bidang studi yang diajarkan di lembaga. Merumuskan kurikulum yang memberikan keseimbangan antara teori dan praktik, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata setelah lulus. Mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Serta melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan respons mahasiswa.”⁸

Dengan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan mahasiswa, lembaga dapat memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan

⁷Hamka, Warek 1 *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruang Werek 1 UIN Datokarama Palu 2021 (5 Oktober 2023).

⁸Azma, Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, Di Ruang Werek 1 UIN Datokarama Palu (9 Oktober 2023).

pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta siap menghadapi pasar kerja yang dinamis dan kompetitif.

Dengan tata kelola yang baik, lembaga dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan kinerja mahasiswa. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kelemahan, merancang perbaikan, dan meningkatkan efektivitas program pendidikan. Hal ini diungkapkan Dr. Azma, M.Pd, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat memastikan bahwa program pendidikan yang diselenggarakan efektif, relevan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.”⁹

Tata kelola lembaga yang baik juga memungkinkan adanya proses pengambilan keputusan yang tepat dan transparan. Hal ini melibatkan partisipasi semua pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, staf, dan pihak eksternal, dalam proses pengambilan keputusan strategis yang memengaruhi mutu pendidikan. Hal ini diungkapkan Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Tata kelola lembaga yang baik memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat, transparan, dan partisipatif. Ini sangat penting karena keputusan yang diambil akan memengaruhi mutu pendidikan dan berbagai aspek lainnya di lembaga pendidikan.”¹⁰

Dengan mengelola lembaga dengan baik, lembaga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada mahasiswa. Ini termasuk layanan akademis, fasilitas kampus, dukungan konseling, dan pengembangan karir. Kepuasan mahasiswa yang tinggi berkontribusi pada motivasi belajar dan prestasi akademis

⁹Azma, Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, Di Ruangn Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (9 Oktober 2023).

¹⁰Hamka, Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruangn Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021 (5 Oktober 2023).

yang lebih baik. Hal ini diungkapkan Dr. Azma, M.Pd, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan meningkatkan pelayanan-pelayanan di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, lembaga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, efektif, dan memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan baik. Hal ini juga dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa, motivasi belajar, dan hasil akademik yang dicapai. Saat ini kami terus berbenah dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana agar dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam mengembangkan keilmuannya di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.”¹¹

Dengan memperhatikan pentingnya tata kelola lembaga, lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dihasilkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa serta masyarakat pada umumnya.

Pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap sumber daya, program pembelajaran, manajemen keuangan, dan aspek-aspek lainnya memang memiliki potensi untuk menghasilkan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan kompetitif.

Dengan pengelolaan yang efektif dan efisien, lembaga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Hal ini mencakup penggunaan ruang kelas, teknologi pembelajaran, dan fasilitas lainnya secara maksimal sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Hal ini diungkapkan Dr. Azma, M.Pd, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“*Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu memberikan fasilitas sarana prasarana yang cukup baik sesuai kebutuhan mahasiswa seperti adanya wifi sehingga memudahkan mahasiswa dalam mencari tugas-tugas kampus, selain itu dalam pembelajaran kami menyediakan beberapa media seperti proyektor, pengeras suara dan lain sebagainya”¹²

¹¹Azma, Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, Di Ruangn Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (9 Oktober 2023).

¹²Azma, Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, Di Ruangn Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (9 Oktober 2023).

Dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup baik sesuai kebutuhan mahasiswa, *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan memenuhi standar kebutuhan mahasiswa dalam proses pendidikan mereka. Hal ini juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga.

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien mencakup perencanaan anggaran yang tepat, pengelolaan dana dengan transparan dan akuntabel, serta pengawasan yang ketat terhadap pengeluaran dan pendapatan lembaga. Hal ini memastikan keberlanjutan keuangan lembaga dan mendukung pengembangan program pendidikan yang berkualitas. Hal ini diungkapkan Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan mengelola keuangan lembaga dengan baik, *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat memastikan keberlanjutan keuangan yang stabil dan mendukung pengembangan program pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan tuntutan zaman.”¹³

Lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien mendorong pengembangan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Ini mencakup pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi pendidikan, kolaborasi antar stakeholder, dan peningkatan kualitas karya mahasiswa.

Hal ini diungkapkan Dr. Azma, M.Pd, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien merupakan landasan yang kokoh untuk mendorong pengembangan inovasi, kreativitas, dan kemajuan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga seperti *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu. Kami melakukan beberapa Langkah-langkah seperti mengadopsi strategi pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar-mengajar, memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam mengembangkan karya-karya kreatif dan inovatif, tugas akhir, karya seni, atau karya teknologi dan olahraga,

¹³Hamka, Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruang Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021 (5 Oktober 2023).

mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan serta kebutuhan mahasiswa, Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka.”¹⁴

Dengan demikian, pengelolaan yang efektif dan efisien memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan kompetitif, yang mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan lembaga secara keseluruhan.

Langkah-langkah konkret perlu diambil untuk memastikan tata kelola lembaga yang baik, termasuk peningkatan kualifikasi SDM, perencanaan strategis, evaluasi kinerja, dan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan lembaga. Terdapat beberapa langkah konkret yang dapat diambil *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu untuk memastikan tata kelola lembaga yang baik, termasuk peningkatan kualifikasi SDM, perencanaan strategis, evaluasi kinerja, dan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan lembaga. Berikut ini adalah beberapa langkah dapat dilakukan yang diungkapkan Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag, dalam wawancaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualifikasi SDM

“*Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu berusaha meningkatkan kualifikasi SDM secara menyeluruh dan memastikan bahwa tenaga pengajar dan tenaga administrasi memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan lembaga. Seperti tenaga pengajar yang ada di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu memiliki keilmuan yang mumpuni sesuai bidangnya”¹⁵

¹⁴Azma, Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, Di Ruangn Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (9 Oktober 2023).

¹⁵Hamka, Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruangn Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021 (5 Oktober 2023).

2. Perencanaan Strategis

Melakukan analisis situasi secara periodik untuk mengidentifikasi tantangan, peluang, dan tren pendidikan. Merumuskan visi, misi, dan tujuan strategis yang jelas berdasarkan analisis situasi. Menyusun rencana strategis yang terukur dan realistis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

“*Ma’had al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu selalu melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal lembaga, termasuk sumber daya manusia, infrastruktur, kurikulum, keuangan, persaingan, tren pendidikan, dan faktor-faktor lingkungan lainnya. Dengan melaksanakan langkah-langkah ini secara sistematis dan berkelanjutan, *Ma’had al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu dapat memastikan bahwa lembaga tetap berada di jalur yang tepat menuju pencapaian tujuan strategisnya, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi mahasiswa dan masyarakat”¹⁶

3. Evaluasi Kinerja

“beberapa langkah yang kami lakukan dalam mengevaluasi kinerja *Ma’had al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu yaitu: menggunakan metode evaluasi kinerja yang obyektif dan komprehensif untuk semua stakeholder, melakukan evaluasi kinerja secara teratur untuk mengukur pencapaian tujuan, kualitas layanan, dan kepuasan mahasiswa, serta menerapkan umpan balik dari evaluasi kinerja untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan.”¹⁷

Dengan mengambil langkah-langkah konkret ini, lembaga dapat memastikan bahwa tata kelola lembaga yang baik dapat terwujud, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, dan lembaga dapat menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan pendidikan dan tuntutan zaman.

C. Penerapan Analisis SWOT Dalam Peningkatan Tata Kelola Lembaga Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah UIN Datokarama Palu

¹⁶Azma, Direktur *Ma’had Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, Di Ruangn Direktur *Ma’had Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu (9 Oktober 2023).

¹⁷Hamka, Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruangn Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021 (5 Oktober 2023).

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah suatu pendekatan strategis yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan posisi lembaga tersebut. Berikut penerapan analisis SWOT dalam Lembaga pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.

1. Strengths

Strengths (Kekuatan) mengacu pada faktor-faktor internal yang memberikan keunggulan dan kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan. Dengan mengidentifikasi dan memahami kekuatan-kekuatan ini membantu lembaga pendidikan untuk memaksimalkan potensi, meningkatkan daya saing, dan menjaga kualitas pelayanan. Selain itu, lembaga dapat memanfaatkan kekuatan-kekuatan tersebut sebagai dasar strategi pengembangan jangka panjang mereka. Adapun penjelasannya penerapannya di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu akan dijelaskan dibawah ini.

Manajemen pelayanan yang efektif di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat meningkatkan daya saing lembaga tersebut. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan manajemen pelayanan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu. Diungkapkan direktur Mahad dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan daya saing *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu sendiri yaitu pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara: memastikan staf dan pengajar memiliki kualifikasi yang sesuai dan terus menerus meningkatkan kompetensinya, melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk menilai kualitas pengajaran dan pelayanan staf, kemudian fokus pada pengembangan kepemimpinan di kalangan pengajar dan staf pendukung.”¹⁸

¹⁸Azma, Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, Di Ruangn Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (9 Oktober 2023).

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat memastikan bahwa SDM memiliki kualifikasi yang sesuai, kompetensi yang ditingkatkan secara terus-menerus, serta kepemimpinan yang efektif. Hal ini akan membantu meningkatkan daya saing lembaga dan memperkuat posisinya dalam dunia pendidikan dan keagamaan.

Selain pengelolaan sumber daya manusia (SDM), Direktur *Ma'had* menambahkan pendapatnya terkait usaha Lembaga *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu agar berdaya saing yaitu pengelolaan administrative.

“dalam pengelolaan administrative perlu adanya langkah-langkah yang di tempuh, yakni dengan merapkan sistem administrasi yang efisien untuk memastikan proses penerimaan dan administrasi lainnya berjalan lancar kemudian menggunakan teknologi informasi untuk mengotomatiskan tugas-tugas administratif guna meningkatkan efisiensi. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memperbarui kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dan keunggulan dalam penawaran pendidikan dan mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik lembaga. Berikutnya evaluasi dan umpan balik terhadap program dengan cara melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelayanan yang diberikan dan minta umpan balik dari santri, orang tua, dan alumni. Gunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan.”¹⁹

Pembangunan kompetensi kepribadian di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat menjadi kunci untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil oleh lembaga pendidikan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu untuk membangun kompetensi kepribadian, yang diungkapkan Dr. Azma, M.Pd, dalam wawancara sebagai berikut:

¹⁹Azma, Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, Di Ruangn Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (9 Oktober 2023).

“pertama penyusunan kurikulum kepribadian. mengintegrasikan pembelajaran atau program khusus yang fokus pada pengembangan karakter, etika, dan nilai-nilai islami dalam kurikulum. menyediakan kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian, seperti kegiatan sosial, kegiatan pengabdian masyarakat, dan lainnya. Kemudian menerapkan aturan dan etika yang jelas di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu untuk membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab. memberikan sanksi yang adil dan pembinaan bagi pelanggaran aturan.”²⁰

Dalam hal penyediaan tenaga pengajar, lembaga sebaiknya memastikan bahwa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Proses seleksi dan evaluasi kinerja dapat membantu memastikan bahwa tenaga pengajar memenuhi standar kompetensi yang diinginkan oleh *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu untuk menjaga dan mempertahankan kualitas pelayanan serta menjadikannya daya tarik bagi mahasiswa. Lembaga dapat melakukan berbagai upaya, yang diungkapkan Dr. Azma, M.Pd, sebagai berikut:

“upaya yang perlu dilakukan pertama, standar pelayanan yang jelas. Yaitu: menetapkan standar pelayanan yang jelas dan transparan. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti akademik, fasilitas, kesejahteraan santri, dan lainnya. mempublikasikan standar tersebut agar mahasiswa dan stakeholder lainnya dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut. Kemudian, sistem umpan balik yaitu dengan mengimplementasikan sistem umpan balik dari mahasiswa, orang tua, dan alumni untuk mengevaluasi kepuasan mereka terhadap pelayanan yang diberikan. menggunakan hasil umpan balik untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang diperlukan. Selanjutnya, fasilitas yang berkualitas, dengan memastikan fasilitas seperti asrama, ruang kelas, perpustakaan, dan sarana olahraga memiliki standar kualitas yang tinggi. Kemudian melakukan perawatan dan perbaikan rutin untuk memastikan kelangsungan fungsi fasilitas. Berikutnya pengembangan program pendidikan dengan terus memperbarui dan mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa dan menyediakan

²⁰Azma, Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, Di Ruangn Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (9 Oktober 2023).

program pendidikan yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”²¹

Dengan demikian, langkah-langkah tersebut tidak hanya akan membantu *Ma'had Al-Jami'ah* mempertahankan reputasi sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas tetapi juga meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi pendidikan unggulan bagi mahasiswa. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan jumlah pendaftar, loyalitas mahasiswa, dan citra lembaga di dunia pendidikan.

Untuk menjadi pusat layanan yang memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keilmuannya, lembaga perlu memiliki karakteristik tertentu yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan akademis serta pribadi mahasiswa. Berikut beberapa karakteristik yang diungkapkan Dr. Azma, M.Pd, dalam membantu lembaga menjadi pusat layanan yang efektif:

“kami menyediakan beragam program akademik yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan tingkatan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa. Selain itu, kami juga menerapkan kurikulum yang relevan dengan tuntutan pasar kerja dan perkembangan terkini dalam bidang ilmu yang diajarkan. menyediakan fasilitas pembelajaran, serta mengintegrasikan teknologi pendidikan untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran. Dan tentu kami pilih dan pertahankan tenaga pengajar yang berkualitas tinggi dan berkompeten dalam bidangnya masing-masing.”²²

Dengan karakteristik yang diungkapkan di atas, maka lembaga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan holistik mahasiswa, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan, kepribadian, dan nilai-nilai moral.

Selain itu, dalam meningkatkan mutu Pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, kapabilitas pimpinan dalam pengelolaan mahad sangat penting

²¹Azma, Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, Di Ruangn Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (9 Oktober 2023).

²²Azma, Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, Di Ruangn Direktur *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (9 Oktober 2023).

untuk mencapai tujuan dan menjaga kualitas layanan pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek kapabilitas pimpinan yang diungkapkan Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“pertama, pimpinan harus memiliki keahlian manajerial yang kuat untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan operasional secara efisien. Kedua, komunikasi yang efektif dengan staf, mahasiswa, dan pihak-pihak terkait lainnya adalah kunci untuk memastikan pemahaman dan koordinasi yang baik. Ketiga, Kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat, terutama dalam situasi yang kompleks atau sulit, dapat memengaruhi arah dan keberhasilan mahad. Dan terakhir, Pimpinan harus dapat memimpin dengan teladan, menginspirasi staf, dan menciptakan atmosfer positif yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran.”²³

Kombinasi dari karakteristik dan kapabilitas di atas akan membantu pimpinan mahad untuk efektif dalam mengelola lembaga pendidikan, memastikan kualitas pelayanan, dan memberikan wadah yang optimal bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka secara holistik.

2. Weakness

Kelemahan (*Weakness*) dalam lembaga pendidikan khususnya di *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat beragam dan bervariasi tergantung pada konteks, ukuran, dan tujuan spesifik lembaga tersebut. Penting untuk diingat bahwa kelemahan-kelemahan yang bersifat kontekstual, dan setiap lembaga pendidikan harus melakukan evaluasi internal secara cermat untuk mengidentifikasi kelemahan spesifik yang perlu ditangani. Setelah kelemahan diidentifikasi, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembaga.

Untuk menilai mutu pendidikan di sebuah mahad, perlu dilakukan evaluasi yang komprehensif dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Evaluasi ini dapat melibatkan analisis kurikulum, metode pengajaran, pencapaian tujuan pendidikan,

²³Hamka, Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruangn Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021 (5 Oktober 2023).

keterlibatan mahasiswa, dan berbagai faktor lainnya. Di samping itu, perlu dicatat bahwa penilaian mutu pendidikan bersifat kontekstual dan dapat berbeda antar mahad. Hal ini diungkapkan Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“mutu pendidikan di *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu bisa dibilang cukup, dalam usaha peningkatan mutu pendidikan kami memperhatikan beberapa aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, pencapaian tujuan, keterlibatan mahasiswa, dan pemantauan serta evaluasi berkelanjutan. Evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek tersebut dapat memberikan gambaran lebih akurat tentang mutu pendidikan di mahad. Jika tujuan utama mahad adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam, evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi area-area yang perlu diperkuat atau ditingkatkan. Namun, disisi lain masih perlu banyak perbaikan dari beberapa aspek tersebut. Sehingga kami masih berusaha terus meningkatkan pelayanan dibidang akademik maupun administrasi agar tercapainya visi dan misi *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu.”²⁴

Selain itu, terdapat beberapa kelemahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu dalam peningkatan mutu pendidikan diungkapkan Nurmalasari dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Fasilitas yang terbatas atau kurang memadai dapat mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa dan keberhasilan program akademik. Dalam artian fasilitas di *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu ini masih perlu banyak ditambah ataupun diperbarui. Selain itu, jarak antara kampus dan asrama cukup jauh, sehingga banyak mahasiswa yang enggan tinggal di asrama terlebih yang tidak memiliki kendaraan.”²⁵

Penting untuk diingat bahwa setiap kelemahan dapat diatasi melalui strategi pengembangan dan perbaikan yang tepat. Identifikasi kelemahan adalah langkah awal untuk merancang dan melaksanakan strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu.

²⁴Hamka, Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruang Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021 (5 Oktober 2023).

²⁵Nurmalasari, Mahasantri *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, halaman *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu (19 September 2023).

Evaluasi terhadap kelemahan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program yang ditawarkan.

“Beberapa fasilitas mungkin sudah usang atau tidak memadai untuk menampung jumlah mahasiswa yang terus bertambah. Perbaikan gedung, ruang kelas, asrama, dan fasilitas umum seperti toilet, masjid dan fasilitas olahraga perlu dilakukan secara berkala. Kemudian, beberapa dosen atau pengajar mungkin masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Diperlukan pelatihan bagi pengajar untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Evaluasi terhadap kurikulum untuk memastikan relevansi dan kekinian materi yang diajarkan penting dilakukan. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, mengenai pembelajaran yang kadang tidak ada atau tidak konsisten menunjukkan perlunya penjadwalan yang lebih baik dan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan jadwal tersebut.”²⁶

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan-kelemahan ini, *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar bagi mahasiswanya.

3. Opportunities

Peluang (*Opportunities*) dalam lembaga pendidikan mencakup berbagai faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keberlanjutan Lembaga. Yang kemudian memanfaatkan peluang-peluang ini dapat membantu lembaga pendidikan khususnya *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu untuk terus berkembang, meningkatkan relevansi, dan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi mahasiswa.

Pembangunan *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan mencerminkan keberagaman kebutuhan pendidikan mahasiswa. Hal ini dapat membantu lembaga pendidikan untuk

²⁶Masdar, Mahasantri *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, halaman *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (19 September 2023).

menyediakan pendidikan yang seimbang dan merespons kebutuhan spiritual mahasiswa. Pendapat tersebut diungkapkan Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan adanya Mahad di kampus, lembaga pendidikan dapat memberikan pendekatan holistik yang mencakup aspek keagamaan sebagai bagian integral dari pembentukan karakter dan perkembangan mahasiswa. Mahad dapat diintegrasikan dengan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan sejalan dengan nilai dan tujuan lembaga pendidikan yang lebih besar. Ini menciptakan keseimbangan antara pendidikan umum dan keagamaan. Selain itu, kehadiran *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu memungkinkan pemanfaatan fasilitas bersama, seperti ruang belajar, tempat tinggal, lapangan olahraga dan fasilitas lainnya. Ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan fasilitas. Mahad juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dan pengembangan spiritual tanpa harus mencari lembaga keagamaan terpisah.”²⁷

Ma’ahad al-Jami’ah sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai bidang. Hal tersebut diungkapkan Rani Nurkasih selaku mahasiswa yang tinggal di *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu dalam sebuah wawancaranya sebagai berikut:

“*Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu menawarkan program studi yang mendalam tentang kitab kuning, yang merupakan literatur klasik Islam. Hal ini penting bagi mahasiswa yang ingin memperdalam pengetahuan agama Islam dari sumber-sumber aslinya. Dengan mempelajari kitab kuning, mahasiswa dapat memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan analisis terhadap teks-teks keagamaan. Selain itu, *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu menawarkan program bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris. Penguasaan bahasa asing ini sangat penting di era globalisasi saat ini. Dengan kemampuan bahasa yang baik, mahasiswa dapat mengakses lebih banyak literatur ilmiah, berkomunikasi dengan komunitas internasional, dan meningkatkan peluang karir di masa depan.”²⁸

²⁷Hamka, Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021, “Wawancara” Di Ruangan Warek 1 UIN Datokarama Palu 2021 (5 Oktober 2023).

²⁸Rani Nurkasih, Mahasantri *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, halaman *Ma’ahad Al-Jami’ah* UIN Datokarama Palu (19 September 2023).

Secara keseluruhan, *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu memberikan banyak manfaat yang berharga bagi mahasiswa, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pengembangan pribadi dan profesional.

Mahad memiliki kepentingan yang signifikan baik bagi mahasiswa maupun lembaga pendidikan tempat *Ma'had* tersebut berada. Berkaitan dengan hal tersebut Rika permatasari juga mengungkapkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pentingnya *Ma'had* bagi mahasiswa dan lembaga pendidikan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik dan memberikan kontribusi pada pembentukan karakter, nilai-nilai, dan keterampilan kehidupan yang berlandaskan keagamaan. Selain itu, kehadiran *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dapat memberikan kontribusi pada pengembangan mahasiswa secara keseluruhan, melibatkan kami dalam aspek keagamaan dan mendukung pembentukan pribadi yang seimbang.”²⁹

Pentingnya *Ma'had* tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan kehidupan yang berlandaskan keagamaan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memberikan dampak positif yang mendalam pada mahasiswa dan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

4. Threats

Dalam konteks manajemen pendidikan, ancaman atau *threats* bisa berasal dari berbagai faktor yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran operasional serta mencapai tujuan pendidikan.

Mengelola sebuah *ma'had* atau pondok pesantren seperti *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat menghadapi beberapa kendala. Hal tersebut diungkapkan Rika Permatasari dalam wawancaranya sebagai berikut:

²⁹Rika Permatasari, Mahasantri *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, halaman *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (19 September 2023).

“Keterbatasan dana dapat membatasi pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Di mahad sendiri masih banyak sarana dan prasarana yang perlu perbaikan mulai dari wc, perlengkapan kamar tidur dan fasilitas-fasilitas lainnya. Selain itu, perubahan kebijakan dan regulasi pendidikan dapat menjadi kendala, terutama jika tidak diikuti dengan dukungan yang memadai dan pemahaman yang cukup dari pihak lembaga.”³⁰

Mengatasi kendala-kendala di atas memerlukan komitmen, kerjasama, dan strategi manajemen yang baik untuk memperbaiki mutu pendidikan di *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu. Sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan dari system manajemen pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu itu sendiri.

³⁰Rika Permatasari, Mahasantri *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu, “Wawancara”, halaman *Ma'ahad Al-Jami'ah* UIN Datokarama Palu (19 September 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian skripsi yang di lakukan oleh penulis, maka yang menjadi kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tata Kelola Lembaga untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu

Setelah melakukan penelitian terhadap pelaksanaan tata kelola lembaga di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan tata kelola lembaga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.
 2. Pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap sumber daya, program pembelajaran, manajemen keuangan, dan aspek-aspek lainnya dapat menghasilkan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan kompetitif.
 3. Langkah-langkah konkret perlu diambil untuk memastikan tata kelola lembaga yang baik, termasuk peningkatan kualifikasi SDM, perencanaan strategis, evaluasi kinerja, dan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan lembaga.
2. Penerapan Analisis SWOT dalam Meningkatkan Tata Kelola Lembaga Pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu:

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan terhadap tata kelola lembaga pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Identifikasi kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) dari lembaga dapat menjadi dasar strategi pengembangan yang efektif.
2. Perlu adanya perhatian khusus terhadap faktor-faktor kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats) yang dapat menghambat atau mengganggu proses tata kelola lembaga.
3. Analisis SWOT dapat menjadi alat yang berguna dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Datokarama Palu.

Kesimpulan tersebut merangkum hasil dari penelitian terhadap dua rumusan masalah yang telah diajukan, yang menjelaskan pentingnya tata kelola lembaga yang baik dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan serta penerapan analisis SWOT sebagai alat evaluasi dan perencanaan yang efektif.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian tentang analisis tata kelola lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had al-Jami'ah UIN Datokarama Palu dapat mencakup beberapa hal yang penting:

1. Perbaiki Tata Kelola Internal

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa Ma'had al-Jami'ah perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap tata kelola internalnya. Hal ini termasuk proses pengambilan keputusan, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan perencanaan strategis. Dengan memperbaiki aspek-aspek ini, lembaga dapat mengoptimalkan kinerja dan mutu pendidikan.

2. Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi SDM

Implikasi penelitian ini juga menunjukkan perlunya pengembangan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di Ma'had al-Jami'ah. Ini mencakup pelatihan dan pengembangan staf, peningkatan kualifikasi dosen dan pengajar, serta pemberian insentif untuk meningkatkan kinerja.

3. Penerapan Praktik Terbaik dalam Tata Kelola

Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan praktik terbaik dalam tata kelola lembaga pendidikan. Hal ini termasuk penggunaan teknologi informasi, sistem evaluasi kinerja berkelanjutan, kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait, dan implementasi kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

4. Optimalisasi Sumber Daya dan Sarana Prasarana

Implikasi penelitian ini juga mencakup optimalisasi penggunaan sumber daya dan sarana prasarana yang dimiliki oleh Ma'had al-Jami'ah. Hal ini meliputi peningkatan efisiensi penggunaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta peningkatan aksesibilitas terhadap fasilitas pendukung pembelajaran.

5. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Implikasi lainnya adalah perlunya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola lembaga. Ini termasuk penyediaan informasi yang jelas dan terbuka terkait kebijakan, anggaran, dan hasil evaluasi kinerja lembaga kepada semua stakholder, termasuk mahasiswa, dosen, orang tua, dan masyarakat umum.

6. Pengembangan Kultur Organisasi yang Berkualitas

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pengembangan kultur organisasi yang berkualitas di Ma'had al-Jami'ah. Hal ini mencakup nilai-nilai etika, integritas,

kolaborasi, inovasi, dan komitmen terhadap kualitas pendidikan yang harus ditanamkan dalam setiap aspek kehidupan organisasi.

Dengan memperhatikan implikasi penelitian di atas, Ma'had al-Jami'ah UIN Datokarama Palu dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan tata kelola lembaga dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Winner Jihad Dkk. *Dampak Regulasi Tata Kelola SMA Terhadap Peningkatan Mutu SMA*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020.
- Arialdi, Agus. Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa di UIN Ar-Raniry Darussalam (Skripsi Tidak Diterbitkan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2014).
- Arifudin, Opan Dkk. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Aziz, Amirullah. "Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Islam*, vol. 10 no. 2 (17 Februari 2017), 1. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688> (4 Desember 2022).
- Bahrin, Hasan dan Zamroni. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017.
- et al, Antoine Lecat. "Two Decennia of Research on Teachers" Informal Learning: A Literature Review on Definitions and Measures," *Educational Research Review* (Elsevier Ltd, June 1, 2020), <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.10032> (1 Desember 2022).
- Fatoni, Ahmad. Pengelolaan Mutu Pesantren Mahasiswa (Penelitian Kualitatif di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar). Tesis Tidak Diterbitkan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, 2017.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI, 2019.
- Hidayati, Nur dan Wandariatul Magfiroh, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Kelas Excellent SMP Plus Darussalam Banyuwangi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*. vol. 3 no. 1. (April 2021), 85-87. <https://doi.org/2722-7146> (4 Desember 2022).
- Hutagalung, Simon Sumanjoyo. *Tata Kelola Pendidikan*. Bandar Lampung: AURA, 2017.

- Kelvianto, Lestyn dan Ronny H. Mustamu, "Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu", *Jurnal AGORA*, vol. 6, no. 2, (2018), 1-7. <https://doi.org/media.neliti.com/media/publications/287187-implementasi-prinsip-prinsip-good-corpor-e6724121>
- Kemenag RI, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)* (Jakarta: Kemenag RI, 2021).
- Matin dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 1.
- Naibaho, Tutiarany Dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Noor, Idris Hm dan Noris Rahmatilah. *Inovasi Tata Kelola Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020.
- Nurfadillah, Emi. "Tata Kelola Pendidikan: Studi Tentang Gerakan Ayo Sekolah di Kabupaten Bojonegoro Dilihat Dari Perspektif *Good Governance* dan *Sound Governance*", *Jurnal Manajemen Publik*, vol. 5 no. 3. (24 Januari 2018), 6-7. [Http://Journal.Unair.Ac.Id/Kmp@Tata-Kelola-Pendidikan-Article-11729-Media-138-Category-.Html](http://Journal.Unair.Ac.Id/Kmp@Tata-Kelola-Pendidikan-Article-11729-Media-138-Category-.Html) (29 Oktober 2022).
- Pedoman Good Coprorate Governance*. Cilegon: Energy Solution, 2016.
- Rohman, M. Fathur. *Konsep & Praktik Diagnosis, Rancangan dan Tata Kelola Proyek Perubahan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Rusydi dan Oda Kinanta Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2019.
- Sahusilawane, Frans Y. *Pedoman Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: IndonesiaRe, 2015.
- Saputra, Merdo Ade. *Tata Kelola Fasilitas Pembelajaran Oleh Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. UIN Raden Intan, Lampung, 2020,

- Siswanto, Ely. *Good University Governance Prinsip dan Implementasi Dalam Penggalian Pendapatan*. Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Sprayogo, Imam. *Qou Vadis Madrasah Pengajaran Iman Menuju Madrasah Impian*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007.
- Sulfiati, Anna. Lusiana dan Leni Awaleni, "Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5 no. 1 (Februari 2021), 35. [https://doi.org/jurnal.iain-bone.ac.id/index\(1 Desember 2022\)](https://doi.org/jurnal.iain-bone.ac.id/index(1%20Desember%202022)).
- Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Tampubolon, Hotner. *Penilaian Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Kemang, 2017.
- Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Winoto, Suhadi. *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung, 2021), 53-55.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Zahro, Aminatul. *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.